

**ANALISIS TINGKAT BUDAYA MEMBACA MAHASISWA (STUDI
KASUS PADA PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI
MALANG)**

SKRIPSI



Oleh:

SALSABILA NURUL HAMIDAH

NIM. 19680043

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**ANALISIS TINGKAT BUDAYA MEMBACA MAHASISWA (STUDI
KASUS PADA PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI MALANG)**

SKRIPSI

**Oleh:
SALSABILA NURUL HAMIDAH
NIM. 19680043**

**Diajukan Kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT BUDAYA MEMBACA MAHASISWA (STUDI
KASUS PADA PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

SALSABILA NURUL HAMIDAH

NIM. 19680043

Telah Diperiksa dan Disetujui:

Tanggal: 21 Mei 2024

Pembimbing I,



Wahyu Hariyanto, M.M
NIP. 19890721 201903 1 007

Pembimbing II,



Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng
NIP. 19850201 201903 1 009

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Muhammad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19870418 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT BUDAYA MEMBACA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI MALANG)

SKRIPSI

Oleh:

SALSABILA NURUL HAMIDAH

NIM. 19680043

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)
Pada tanggal 21 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Fakhris Khusnu Reza Mahfud, M.Kom
NIP. 19900506 201903 1 007

Anggota Penguji I : Dedy Dwi Putra, M.Hum
NIP. 19920311 202203 1 002

Anggota Penguji II : Wahyu Hariyanto, M.M
NIP. 19890721 201903 1 007

Anggota Penguji III : Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng
NIP. 19850201 201903 1 009

Tanda Tangan

()

()

()

()

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Mochlis Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19620501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nurul Hamidah

NIM : 19680043

Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya yang saya tulis sendiri melalui penelitian dan observasi yang telah dilakukan. Bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan, atau ide orang lain dan mengakuinya sebagai milik saya. Seluruh kutipan dan sumber informasi lain yang digunakan telah dicantumkan sumbernya secara jelas dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiarsime dalam skripsi ini, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Malang, 21 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan,

Salsabila Nurul Hamidah
NIM. 19680043

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa (Studi Kasus Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I) di Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Mokhamad Amin Hariyadi, M.T selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Wahyu Hariyanto, M.M dan Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Fakhris Khusnu Reza Mahfud, M.Kom dan Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan berbagai masukan untuk penyempurnaan karya ini.
4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
5. Keluarga penulis yaitu Bapak Ade Ali Sunarya, Ibu Sukmawati, kakak Citta Ariestistya Hanifa, dan kakak Muhammad Aldi Ikhrasul Amal yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material serta senantiasa mendoakan kebaikan untuk penulis.

6. Mohammad Ikhsan Kusuma Adrian yang telah menjadi penyemangat dan pendengar keluh kesah selama penulisan skripsi serta selalu memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2019 yang telah memberikan doa serta bantuan untuk penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak serta dapat menjadi acuan yang baik dan berkualitas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 21 Mei 2024

Penulis,

Salsabila Nurul Hamidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
مستخلص البحث.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi	15
2.2.2 Budaya Membaca.....	17
2.2.3 Mean	19
2.2.4 Grand Mean	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Desain Penelitian	21
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	23
3.5 Instrumen Penelitian	24

3.6 Sumber Data.....	25
3.7 Populasi dan Sampel	26
3.7.1 Populasi.....	26
3.7.2 Sampel.....	26
3.7.3 Teknik Pengambilan Sampel	27
3.8 Pengumpulan Data	27
3.9 Uji Validitas	29
3.10 Uji Reliabilitas	29
3.11 Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.2 Karakteristik Responden	34
4.1.3 Pengujian Instrumen	36
4.1.4 Analisis Ketersediaan Fasilitas Membaca (X1)	38
4.1.5 Analisis Pemanfaatan Sumber Bacaan (X2)	46
4.1.6 Analisis Kebiasaan Membaca (X3).....	55
4.1.7 Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa	60
4.2 Pembahasan Penelitian.....	60
4.2.1 Ketersediaan Fasilitas Membaca (X1)	62
4.2.2 Pemanfaatan Sumber Bacaan (X2)	65
4.2.3 Kebiasaan Membaca (X3).....	67
4.3 Tinjauan Hasil Penelitian Dalam Islam	68
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2. 2: Indikator Tingkat Budaya Membaca.....	18
Tabel 3. 1: Timeline Penelitian	23
Tabel 3. 2: Instrumen Penelitian	24
Tabel 3. 3: Skala Penilaian Likert	28
Tabel 3. 4: Tabel Penilaian	31
Tabel 3. 5: Analisis Data Kuesioner Indikator Kebiasaan Membaca.....	32
Tabel 4. 1: Hasil Uji Validitas	37
Tabel 4. 2: Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 4. 3: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-1	39
Tabel 4. 4: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-2	40
Tabel 4. 5: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-3	42
Tabel 4. 6: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-4	43
Tabel 4. 7: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-5	44
Tabel 4. 8: Kesimpulan Analisis Ketersediaan Fasilitas Membaca	44
Tabel 4. 9: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-6	47
Tabel 4. 10: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-7	48
Tabel 4. 11: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-8	49
Tabel 4. 12: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-9	50
Tabel 4. 13: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-10	51
Tabel 4. 14: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-11	52
Tabel 4. 15: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-12	53
Tabel 4. 16: Kesimpulan Analisis Pemanfaatan Sumber Bacaan.....	54
Tabel 4. 17: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-13	56
Tabel 4. 18: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-14	57
Tabel 4. 19: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-15	58
Tabel 4. 20: Kesimpulan Analisis Kebiasaan Membaca	59
Tabel 4. 21: Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Jumlah Kunjungan (Harian).....	5
Gambar 1. 2: Jumlah Transaksi Peminjaman/Pengembalian (Harian)	5
Gambar 3. 1: Diagram Alur Desain Penelitian	21
Gambar 4. 1: Diagram Jenis Kelamin Responden	35
Gambar 4. 2: Diagram Angkatan Responden.....	35
Gambar 4. 3: Diagram Jurusan Responden.....	36
Gambar 4. 4: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-1	39
Gambar 4. 5: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-2	40
Gambar 4. 6: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-3	41
Gambar 4. 7: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-4	42
Gambar 4. 8: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-5	43
Gambar 4. 9: Diagram Kesimpulan Analisis Ketersediaan Fasilitas Membaca	45
Gambar 4. 10: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-6	46
Gambar 4. 11: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-7	47
Gambar 4. 12: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-8	48
Gambar 4. 13: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-9	49
Gambar 4. 14: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-10	50
Gambar 4. 15: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-11	51
Gambar 4. 16: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-12	53
Gambar 4. 17: Diagram Kesimpulan Analisis Pemanfaatan Sumber Bacaan	54
Gambar 4. 18: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-13	55
Gambar 4. 19: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-14	57
Gambar 4. 20: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-15	58
Gambar 4. 21: Diagram Kesimpulan Analisis Kebiasaan Membaca	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 3. Hasil Kuesioner	82
Lampiran 4. Uji Validitas	85
Lampiran 5. Uji Reliabilitas.....	88
Lampiran 6. Tabel Nilai r Product Moment.....	89
Lampiran 7. Pengecekan Plagiasi Menggunakan Turnitin	90

ABSTRAK

Hamidah, Salsabila Nurul. 2024. **Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa (Studi Kasus Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang). Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Wahyu Hariyanto, M.M (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng**

Kata Kunci: Budaya Membaca, Fasilitas Membaca, Pemanfaatan Sumber Bacaan, Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

Perpustakaan perguruan tinggi yang berperan sebagai pusat informasi, kini lebih sering dikunjungi mahasiswa untuk memanfaatkan *learning space* yang tersedia dibandingkan koleksinya. Jumlah kunjungan dan pemanfaatan koleksi sendiri memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya membaca mahasiswa. Semakin tinggi jumlah kunjungan ke perpustakaan dan semakin aktifnya mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan maka akan semakin kuat pula budaya membaca yang terbentuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dengan menggunakan konsep tingkat budaya membaca yang digagas oleh Encang Saepudin. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang sudah cukup baik dengan nilai 3,35. Hal ini dilihat dari hasil akumulasi indikator ketersediaan fasilitas yang mendapatkan nilai 4,09, pemanfaatan sumber bacaan dengan nilai 2,09, serta kebiasaan membaca dengan nilai 3,09. Saran yang perlu dipertimbangkan oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Malang guna dapat meningkatkan budaya membaca mahasiswa adalah melakukan analisis kebutuhan pustaka dan mengadakan kegiatan yang menarik.

ABSTRACT

Hamidah, Salsabila Nurul. 2024. **The Analysis of Students' Reading Culture Level (A Case Study in the Malang State Polytechnic Library)**. Thesis. Library and Science Information Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (I) Wahyu Hariyanto, M.M (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng

Keywords: Reading Culture, Reading Facilities, Utilization of Reading Sources, Malang State Polytechnic Library

Libraries in higher education playing the role of information centers are now often visited by students due to their learning space rather than their collection. Visitation and the use of the collection are closely related to students' reading culture. The higher the students' visitation and collection use, the stronger their reading culture. The research aims to analyze students' reading culture in the Library of Malang State Polytechnic using Encang Saepudin's reading culture level concept. The research employed a quantitative descriptive method and collected the data using observation, questionnaires, and interviews. The research result shows that students' reading culture in the Library of Malang State Polytechnic is adequate, as shown by the score of 3.35. Furthermore, the indicator accumulation result of facility, collection use, and reading culture gets 4.09, 2.09, and 3.09, respectively. The research suggests that the Library of Malang State Polytechnic conducts an analysis of the needs of library users and holds interesting activities.

Translator,	Date,	Director of Language Center,
Rizka Yanuarti NIPPPK: 197801242023212005	09-05-2024	Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, M.A NIP: 19730201 1998031007

مستخلص البحث

حميدة، سلسيلا نورول. ٢٠٢٤. تحليل مستوى ثقافة القراءة لدى الطلاب الجامعة (دراسة الحالة في مكتبة معهد التكنولوجيا التطبيقية الحكومي مالانج). البحث الجامعي. قسم علوم المكتبات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: وهيو هاريانط، الماجستير. المشرف الثاني: فيرم ساهرول بهتير، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الكلمات الرئيسية: ثقافة القراءة، مرافق القراءة، استخدم مصادر القراءة، مكتبة معهد التكنولوجيا التطبيقية الحكومي مالانج.

تعمل مكتبة التعليم العالي كمراكز معلومات، يتردد عليها الطلاب الآن للاستفادة من مساحة التعلم المتاحة أكثر من مجموعاتهم. عدد الزيارات واستخدام المجموعة نفسها له علاقة وثيقة بثقافة القراءة للطلاب. كلما زاد عدد الزيارات إلى المكتبة وزاد نشاط الطلاب في استخدام مجموعات المكتبة، كلما تشكلت ثقافة القراءة بشكل أقوى. يهدف هذا البحث إلى تحليل مستوى ثقافة القراءة لدى الطلاب في مكتبة معهد التكنولوجيا التطبيقية الحكومي مالانج باستخدام مفهوم مستوى ثقافة القراءة الذي بدأه إينجانج سيف الدين. منهج البحث المستخدم منهج وصفي كمي مع تقنية جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاستبانة والمقابلة. بناء على هذا البحث، يمكن الملاحظة أن مستوى ثقافة القراءة للطلاب في مكتبة معهد التكنولوجيا التطبيقية الحكومي مالانج جيد جدا بقيمة 3.35. ويمكن ملاحظة ذلك من المؤشرات المترجمة لتوافر المرافق التي تحصل على قيمة 4.09، واستخدام موارد القراءة بقيمة 2.09، وعادات القراءة بقيمة 3.09. الاقتراحات التي تحتاج إلى النظر فيها من قبل مكتبة معهد التكنولوجيا التطبيقية الحكومي مالانج من أجل تحسين ثقافة القراءة للطلاب هي تحليل احتياجات مستخدمي المكتبة وعقد أنشطة مثيرة للاهتمام.

Penerjemah,	Tanggal,	Validasi Kepala PPB,
M. Mubasysyir Munir, M.A NIDT: 19860513201802011215	08-05-2024	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, M.A NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan penting yang mendukung proses *lifelong learning* dimana bagi mahasiswa kegiatan ini bukan hanya sekedar pelengkap, melainkan fondasi untuk menunjang kegiatan sehari-hari maupun perkuliahan. Melalui membaca, mahasiswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir kritis (Patiung, 2016). Namun, saat ini budaya membaca di kalangan mahasiswa menjadi catatan penting. Hal ini dikarenakan sebagai salah satu civitas akademika yang bergulat dalam dunia pendidikan, budaya membaca mahasiswa masih sangat minim. Budaya membaca sendiri berbanding lurus dengan tingkat peradaban suatu bangsa karena kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat dilihat dari tinggi rendahnya budaya membaca (Raditya, 2016). Pada negara-negara maju, masyarakatnya memiliki motivasi membaca yang tinggi sehingga mereka selalu menyisipkan kegiatan membaca dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa untuk menekankan pentingnya budaya membaca karena sebagai agen perubahan, mahasiswa perlu memiliki wawasan yang luas.

Minimnya budaya membaca pada mahasiswa dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk hal lain dibandingkan membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-65 dari 80 negara terkait kegemaran membaca pada siswa (PISA, 2022). Selain itu, terdapat riset dengan judul “*World’s Most Literate Nations Ranked*” yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal perilaku literasi (Central Connecticut State University, 2016). Data statistik UNESCO juga menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% yang berarti dari 1.000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca (Anisa et al., 2021). Apabila dibandingkan dengan negara lain, kebiasaan membaca di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Rendahnya kebiasaan membaca ini dapat disebabkan oleh masyarakat yang belum

menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik tahun 2006 yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%) (Efendi et al., 2023).

Tingkat budaya membaca di kalangan mahasiswa dapat dianalisis dengan menggunakan konsep tingkat budaya membaca yang digagas oleh Encang Saepudin dalam jurnal “Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Bandung)” dimana di dalamnya terdapat 3 indikator yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca (Saepudin, 2015). Ketiga indikator tersebut merupakan hasil elaborasi dari beberapa Peraturan Pemerintah, Undang-Undang, serta teori konsepsi minat baca. Penulis memilih menggunakan teori yang digagas oleh Encang Saepudin karena ketiga indikator tersebut memberikan kerangka konseptual yang jelas dalam mengukur tingkat budaya membaca, memungkinkan identifikasi indikator secara spesifik, dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai budaya membaca.

Dalam Islam sendiri membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perintah membaca yang terdapat pada kata pertama dalam wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW yaitu *Iqra'* yang artinya adalah “Bacalah!”. Perintah tersebut bukan hanya ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW namun juga ditunjukkan kepada seluruh umat Islam, termasuk para mahasiswa. Sebagaimana tertera dalam surah Al-Alaq' ayat 1-5 berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!” (2) “Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.” (3) “Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,” (4) “yang mengajar (manusia) dengan pena.” (5) “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq/96: 1–5)

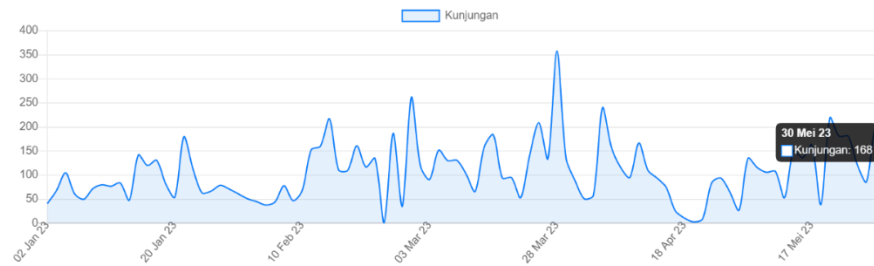
Berdasarkan surah di atas, dapat diketahui bahwa kata pertama dalam surah Al-‘Alaq adalah *Iqra* atau perintah membaca dimana kata tersebut diulang sebanyak 2 kali. Pengulangan tersebut menunjukkan pentingnya membaca dan memiliki kebiasaan membaca guna dapat memiliki pemahaman yang lebih matang. Kegiatan membaca yang dimaksud dalam surah Al-‘Alaq sendiri tidak harus menggunakan teks dan tidak pula harus terdengar oleh orang lain (Shihab, 2002). Perintah membaca dikaitkan dengan *Bi issma robbika*, dengan nama Tuhan-mu, yang menunjukkan perintah untuk bukan saja membaca dengan ikhlas namun juga harus dapat memilih bacaan yang tidak bertentangan dengan Tuhan. Selain itu, surah Al-‘Alaq juga dapat diartikan sebagai perintah untuk menghargai ilmu pengetahuan dan pembelajaran dimana membaca menjadi sarana untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai agama dan dunia, serta menjadi dasar untuk pengembangan diri. Allah SWT juga memberikan kemampuan untuk menggunakan alat tulis agar manusia dapat mendokumentasikan temuannya dan bisa diakses oleh orang lain atau bahkan generasi selanjutnya sehingga ilmu pengetahuan dapat terus berkembang. Oleh karena itu, budaya membaca di kalangan mahasiswa merupakan suatu kewajiban yang diberkahi dan dituntut oleh Allah SWT, yang membimbing mereka menuju pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Membaca juga dapat menjadi jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama dalam membangun peradaban.

Menumbuhkan budaya membaca kepada mahasiswa menjadi hal yang penting karena memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran seperti meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, membantu dalam menganalisis informasi, serta merangsang kreativitas. Selain itu, membaca juga memungkinkan memahami konteks dan konsep secara lebih mendalam, serta membantu dalam mengembangkan gagasan dan menciptakan karya yang unik dan kreatif (Patiung, 2016). Menumbuhkan kegemaran membaca sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya melalui pembiasaan di universitas (Sobri et al., 2019). Perpustakaan dan lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang besar

dalam membentuk suasana yang dapat mendukung terciptanya budaya membaca di kalangan mahasiswa (Campbell-Hicks, 2016). Ini karena keduanya memberikan dukungan internal dan eksternal yang diperlukan untuk merangsang minat dan kebiasaan membaca. Dengan memanfaatkan lingkungan pendidikan dan perpustakaan secara maksimal, institusi dapat menciptakan budaya membaca yang kuat di kalangan mahasiswa yang mana nantinya akan membantu dalam meningkatkan literasi dan kecerdasan generasi selanjutnya, serta mempercepat kemajuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung perkembangan bangsa (Pamungkas et al., 2020).

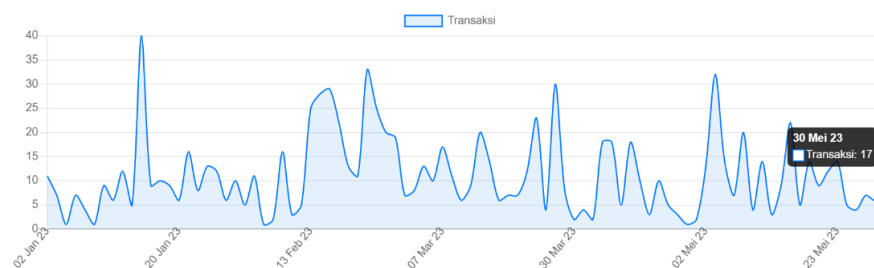
Sebagai salah satu sumber informasi utama bagi civitas akademika, Perpustakaan Politeknik Negeri Malang memiliki peran penting dalam membentuk dan memelihara budaya membaca di lingkungan kampus. Peran ini menjadikan perpustakaan sebagai fondasi dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar serta mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Meningkatkan budaya membaca mahasiswa merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mengingat pentingnya membaca sebagai kunci untuk memperluas pengetahuan, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan membentuk karakter yang berkualitas. Dengan mempromosikan kegiatan membaca, perpustakaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, serta menjadikan mereka individu yang siap berperan dalam kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan harus memiliki koleksi yang lengkap dan relevan, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, menyediakan layanan yang mudah diakses, menggunakan teknologi yang sesuai, serta menjalin kerjasama yang erat dengan dosen (Fa'atin, 2017). Dengan cara ini, perpustakaan dapat menjadi pusat informasi yang efektif dalam menumbuhkan budaya membaca di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan per-harinya sudah cukup baik. Namun dari banyaknya mahasiswa yang berkunjung tidak banyak mahasiswa yang memanfaatkan bahan koleksi sebagai tujuan utama mereka. Mahasiswa lebih banyak memanfaatkan *learning space* yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 1. 1: Jumlah Kunjungan (Harian)
(Sumber: <https://library.polinema.ac.id/profil/statistik/>)

Data statistik yang terdapat pada gambar 1.1 menunjukkan pada tanggal 30 Mei 2023 terdapat 168 mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Tingkat kunjungan yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki minat untuk datang ke perpustakaan.



Gambar 1. 2: Jumlah Transaksi Peminjaman/Pengembalian (Harian)
(Sumber: <https://library.polinema.ac.id/profil/statistik/>)

Pada gambar 1.2 diketahui bahwa pada tanggal 30 Mei 2023 hanya terdapat 17 mahasiswa yang melakukan transaksi peminjaman ataupun pengembalian di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Tingkat transaksi yang rendah ini menunjukkan bahwa meskipun cukup banyak mahasiswa yang datang ke perpustakaan, kebiasaan membaca mereka masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kedua data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pengunjung harian dengan jumlah transaksi harian. Dimana dalam 1 hari terdapat 168 mahasiswa yang datang berkunjung ke perpustakaan namun hanya 17 mahasiswa yang melakukan transaksi peminjaman maupun pengembalian koleksi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang menyatakan bahwa perbandingan antara jumlah kunjung dengan peminjaman koleksi sangat

berbanding terbalik, tidak banyak mahasiswa yang meminjam koleksi perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga menyatakan bahwa mahasiswa yang berkunjung lebih sering memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai tempat untuk berdiskusi, mengerjakan tugas, menggunakan *wifi*, hingga beristirahat dibandingkan dengan memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Jumlah pemanfaatan koleksi dan kunjungan perpustakaan memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya membaca mahasiswa. Semakin tinggi jumlah kunjungan ke perpustakaan dan semakin aktifnya mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan maka akan semakin kuat pula budaya membaca yang terbentuk. Kunjungan ke perpustakaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan bahan bacaan dan merasakan suasana yang mendukung aktivitas membaca. Dengan semakin seringnya mahasiswa menggunakan koleksi perpustakaan, peluang mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca akan semakin besar. Oleh karena itu, kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan indikator penting dalam membentuk dan memelihara budaya membaca. Kedua faktor tersebut saling berhubungan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan memperkuat kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa.

Sebelumnya terdapat penelitian yang selaras dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Bandung)” yang dilakukan oleh Encang Saepudin. Pemaparan dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai tingkat budaya membaca pada suatu kelompok. Namun terdapat perbedaan yang signifikan dimana dalam penelitian sebelumnya yang menjadi fokus adalah mengetahui tingkatan budaya membaca dalam suatu masyarakat. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat budaya membaca mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan perguruan tinggi dan mencari tahu apa saja yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, diketahui bahwa perlu dilakukan analisis mengenai tingkat budaya membaca mahasiswa yang berkunjung langsung

ke perpustakaan. Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan fasilitas penunjang kegiatan membaca yang disediakan oleh institusi pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa (Studi Kasus Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang”. Dengan menganalisis tingkat budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang diharapkan dapat mengetahui secara detail bagaimana tingkat budaya membaca mahasiswa dan apa saja yang mempengaruhinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai tingkat budaya membaca mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi yang telah diuraikan, ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis tingkat budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat budaya membaca mahasiswa pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Dimana manfaat penelitian harus mengacu pada identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat budaya membaca sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang sehingga dapat menjadi masukan bagi perpustakaan untuk meningkatkan budaya membaca mahasiswa yang berkunjung.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden hanya terbatas pada mahasiswa yang berkunjung secara langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.
2. Dalam menganalisis tingkat budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang digunakan konsep tingkat budaya membaca yang digagas oleh Encang Saepudin dimana di dalamnya terdapat 3 indikator yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca (Saepudin, 2015).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan kembali dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tinjauan permasalahan yang dibahas dalam skripsi yang mana terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu terdapat juga landasan teori yang berisi teori-teori yang dinyatakan oleh para ahli terkait dengan budaya membaca yang nantinya akan digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai Perpustakaan Politeknik Negeri Malang serta hasil penelitian berupa uraian, tabel, dan grafik.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis mengenai tingkat budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Dimana kesimpulan dan saran yang diberikan digunakan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai budaya membaca telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu penelitian dengan judul “Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa PGSD (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Sumedang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca adalah dengan mengatur jadwal kegiatan harian. Kebanyakan orang tidak suka membaca karena membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan mengantuk ditambah dengan isi bacaan yang kurang diminati dan tampilan yang kurang menarik. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membaca (Pradita, 2022).

Kemudian terdapat penelitian dengan judul “*Investigating Factors Affecting Poor Reading Culture Among EFL University Students*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi budaya membaca yang buruk pada mahasiswa EFL di Universitas Kurdistan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca belum menjadi budaya bagi para mahasiswa dikarenakan lingkungan mahasiswa kurang mendukung, kurangnya panutan, dan perpustakaan yang tidak memadai menjadi faktor budaya membaca yang buruk di kalangan mahasiswa EFL Universitas Kurdistan (Mustafa et al., 2021).

Penelitian lainnya juga dilakukan dengan judul “Tingkat Minat Baca Mahasiswa Milenial Beserta Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Membaca Buku Mahasiswa di Era Kekinian Untuk Mendukung *Sustainable Development Goal's* 2030 (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Angkatan

2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan aktivitas membaca mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin serta mengidentifikasi solusi dan rekomendasi untuk memecahkan persoalan yang ada pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang sumbernya berasal kajian pustaka dan kuantitatif yang sumbernya berasal dari kuesioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat minat baca yang tinggi namun aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus tidak menunjukkan kesesuaian antara tingkat minat baca dengan aktivitas yang dilakukan saat di luar kelas yang mana ini terjadi karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bersantai di kantin daripada membaca buku. Selain itu, hanya sedikit mahasiswa FIB-UH angkatan 2017 yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hal ini dikarenakan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan tidak up to date dan kurang bermutu sehingga minat mahasiswa untuk meminjam koleksi perpustakaan tergolong rendah (Julia et al., 2020).

Selanjutnya penelitian dengan judul “Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks minat baca mahasiswa baru program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah mixed method dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara terbuka, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa termasuk dalam kategori rendah dengan indikator intensitas membaca rendah, tingkat kunjungan ke perpustakaan rendah, dan minat meminjam buku juga rendah (Widodo et al., 2020).

Penelitian lainnya mengenai budaya membaca dilakukan dengan judul “Faktor dan Strategi Pengembangan Budaya Baca Melalui Pemahaman Mahasiswa” yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman dan strategi membaca pemahaman yang sesuai untuk menumbuhkan budaya baca mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Dasar penelitian ini adalah teori yang menyatakan bahwa

terdapat 2 faktor yang mempengaruhi budaya baca mahasiswa yaitu faktor eksternal dan internal dimana pada setiap faktor akan diidentifikasi melalui beberapa indikator (Tompkins, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang perlu diperhatikan guna dapat membantu membentuk budaya baca mahasiswa adalah manfaat membaca, memperkuat motivasi, menjaga agar kondisi emosi tetap stabil, memperluas pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, memperhatikan intelegensi, terus menerus menumbuhkan minat, dan memperhatikan cara membaca. Sedangkan faktor eksternalnya adalah memperhatikan faktor kesulitan bahan bacaan, menjaga pengaruh televisi yang hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, dan mengurangi pengaruh budaya lisan yang masih mendominasi mahasiswa. Selain itu, model pengembangan strategi membaca pemahaman yang sesuai yaitu strategi K-W-L (*Know – Want – Learnt*) dan MURDER (*Mood – Understand – Recall – Digest – Expand – Review*) (Pranowo & Herujiyanto, 2015).

Penelitian terakhir yaitu penelitian dengan judul “Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Bandung)” yang bertujuan untuk menentukan tingkat budaya baca masyarakat di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksploratori berurutan dengan teknik pengambilan data menggunakan pengamatan, wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan 3 indikator untuk mengukur tingkat budaya membaca yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca. Ketiga indikator tersebut merupakan hasil elaborasi dari beberapa Peraturan Pemerintah, Undang-Undang, serta teori konsepsi minat baca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat budaya membaca masyarakat di Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai 57,85 (Saepudin, 2015).

Berdasarkan 6 penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Persamaan terletak pada fokus penelitian yaitu meneliti kegiatan membaca. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu tingkat budaya membaca dan subjeknya hanya berfokus pada mahasiswa yang berkunjung secara langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri

Malang. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan akan diuraikan lebih lanjut dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Peneliti / Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
1.	Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa PGSD (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Sumedang) (Pradita, 2022)	Penelitian ini membahas kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa PGSD dengan menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca adalah dengan mengatur jadwal kegiatan harian. Selain itu, diketahui alasan mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membaca adalah karena kegiatan membaca dianggap membosankan dan mengantuk ditambah dengan isi bacaan yang kurang menarik.	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama berfokus pada budaya membaca mahasiswa.	Penelitian ini berfokus pada kebiasaan membaca mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada tingkat budaya membaca mahasiswa.
2.	<i>Investigating Factors Affecting Poor Reading Culture Among EFL University Students</i> (Mustafa et al., 2021)	Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi budaya membaca yang buruk pada mahasiswa EFL di Universitas Kurdistan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca belum menjadi budaya bagi para mahasiswa karena lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya panutan, dan fasilitas perpustakaan kurang memadai.	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama berfokus pada budaya membaca mahasiswa.	Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi budaya membaca mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada tingkat budaya membaca mahasiswa.
3.	Tingkat Minat Baca Mahasiswa Milenial Beserta Upaya Untuk Meningkatkan	Penelitian ini membahas tingkat dan aktivitas membaca mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin serta	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-	Penelitian ini menganalisis tingkat minat membaca mahasiswa,

No.	Judul / Peneliti / Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
	Aktivitas Membaca Buku Mahasiswa di Era Kekinian Untuk Mendukung <i>Sustainable Development Goal's 2030</i> (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Angkatan 2017) (Julia et al., 2020)	mengidentifikasi solusi dan rekomendasi untuk memecahkan persoalan yang ada dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat minat baca yang tinggi namun aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus tidak menunjukkan kesesuaian antara tingkat minat baca dan aktivitas yang dilakukan saat di luar kelas serta jumlah mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan masih sangat minim karena bahan koleksi yang ada belum memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca.	sama berfokus pada kegiatan membaca mahasiswa.	sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menganalisis tingkat budaya membaca mahasiswa.
4.	Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram (Widodo et al., 2020)	Penelitian ini menganalisis indeks minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram dengan menggunakan metode penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa termasuk dalam kategori rendah dengan indikator intensitas membaca rendah, tingkat kunjungan ke perpustakaan rendah, dan minat meminjam buku rendah.	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama berfokus pada kegiatan membaca mahasiswa.	Penelitian ini berfokus pada minat membaca mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada budaya membaca mahasiswa.
5.	Faktor dan Strategi Pengembangan Budaya Baca Melalui Pemahaman Mahasiswa (Pranowo &	Penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dan strategi membaca pemahaman yang sesuai untuk menumbuhkan budaya baca mahasiswa dengan menggunakan teori Tompkins. Hasil penelitian	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama berfokus pada budaya membaca mahasiswa.	Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi kemampuan dan strategi membaca pemahaman mahasiswa.

No.	Judul / Peneliti / Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
	Herujiyanto, 2015)	menunjukkan terdapat 2 faktor yang perlu diperhatikan guna dapat membantu budaya membaca mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, diketahui juga model pengembangan strategi membaca pemahaman yang sesuai adalah strategi K-W-L dan MURDER.		Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus untuk menganalisis tingkat budaya membaca mahasiswa.
6.	Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Bandung) (Saepudin, 2015)	Penelitian ini mengukur tingkat budaya membaca masyarakat dengan menggunakan metode penelitian eksploratori berurutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat budaya membaca masyarakat di Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai 57,85.	Dalam mengukur tingkat budaya membaca sama-sama menggunakan indikator ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca.	Penelitian ini berfokus pada tingkat budaya membaca masyarakat, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada tingkat budaya membaca mahasiswa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola perguruan tinggi dengan tujuan dapat mencapai visi dan misi yang dimiliki oleh perguruan tinggi (Sulistyo, 1993). Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi dapat dinyatakan sebagai sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis baik tercetak maupun terekam dengan menggunakan sistem baku guna dapat memenuhi kebutuhan para civitas akademika dalam hal pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, maupun rekreasi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017). Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika.

Perpustakaan perguruan tinggi sendiri memiliki peran penting yaitu memenuhi kebutuhan informasi serta menyediakan bahan pustaka, ruang belajar, jasa peminjaman dan informasi. Perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki tugas untuk mengelola berbagai sumber informasi yang mampu mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi agar dapat dimanfaatkan seluruh civitas akademika. Selain itu, terdapat beberapa fungsi yang dimiliki oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu sebagai berikut (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015):

1. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan sebagai pusat informasi bagi seluruh civitas akademika harus menyediakan bahan koleksi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, dan menyediakan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

2. Fungsi Penelitian

Perpustakaan harus menyediakan berbagai macam bahan informasi primer maupun sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian ataupun mengkaji pengetahuan.

3. Fungsi Informasi

Perpustakaan sebagai sumber informasi utama yang memudahkan seluruh civitas akademika mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang berguna untuk meningkatkan kreatifitas, minat, dan inovasi civitas akademika.

5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan membantu mempublikasikan karya yang dihasilkan para civitas akademika terutama mahasiswa dan dosen.

6. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya yang dihasilkan oleh seluruh civitas akademika.

7. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan mengkaji dan memberikan nilai tambah terhadap berbagai macam informasi yang dimiliki guna dapat membantu pemustaka dalam memahami kebutuhan dan menerima informasi yang tersedia di perpustakaan.

2.2.2 Budaya Membaca

Budaya membaca adalah suatu sikap, tindakan, ataupun perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Sutarno, 2006). Seseorang baru bisa dinyatakan memiliki budaya membaca apabila orang tersebut terbiasa menggunakan sebagian waktunya untuk membaca dan dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, budaya baca dapat didefinisikan sebagai keadaan saat masyarakat sudah menjadikan aktivitas membaca menjadi kebutuhan dan gaya hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya dimana aktivitas ini menjadi hal yang menyenangkan dan secara sukarela dilakukan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021). Budaya membaca sendiri berasal dari minat baca yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Minat baca dapat meningkat apabila timbul kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan membaca sehingga dapat dijadikan kebutuhan dan kebiasaan hidup.

2.2.2.1 Manfaat Budaya Membaca

Budaya membaca memiliki manfaat baik pada tingkat individu maupun tingkat nasional. Pada tingkat individu, seseorang yang memiliki budaya membaca dapat memiliki pengetahuan yang luas, kreativitas dan keterampilan tinggi, serta kemampuan penalaran dan komunikasi yang baik. Pada tingkat nasional, negara yang memiliki warga dengan budaya membaca yang tinggi akan lebih cepat berkembang. Hal ini dikarenakan warga negara dengan budaya membaca yang tinggi memiliki pengetahuan dan wawasan luas yang mana dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas serta mendorong laju pembangunan negara tersebut.

2.2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Membaca

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya budaya membaca yaitu bahan bacaan yang memadai, bervariasi, mudah ditemukan, dan dapat

memenuhi keinginan pembacanya (Sutarno, 2006). Sedangkan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Budaya Membaca Dalam Membina Mutu Akademik di SMK Negeri 48 Jakarta” dinyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi budaya membaca yaitu faktor individu, faktor lingkungan, serta faktor sarana dan prasarana membaca (Nurbaiti, 2017). Faktor individu memiliki peran yang paling penting karena dalam melakukan aktivitas membaca membutuhkan kesatuan antara mata dan pikiran seseorang untuk memahami isi bacaan. Sedangkan faktor lingkungan serta faktor sarana dan prasarana menjadi penunjang karena tanpa adanya lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas membaca maka budaya membaca akan sulit terbentuk.

2.2.2.3 Tingkat Budaya Membaca

Tingkat budaya membaca merupakan tingkat perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai bentuk media yang dilakukan secara mandiri dalam jangka waktu tertentu (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021). Kegiatan membaca sendiri baru dapat dianggap sebagai budaya apabila dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama. Tumbuhnya budaya membaca merupakan hasil dari kebiasaan membaca yang terpelihara dan disertai dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai baik dalam jenis, jumlah, dan mutunya (Sutarno, 2006). Hal tersebut merupakan formula yang dapat digunakan untuk mengembangkan minat maupun budaya membaca.

Dalam menganalisis tingkat budaya membaca terdapat 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya budaya membaca yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca (Saepudin, 2015). Indikator tersebut akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 2: Indikator Tingkat Budaya Membaca

Indikator	Indikator Keberhasilan
Ketersediaan Fasilitas Membaca	1. Kemudahan mencari informasi.
	2. Ruang yang tersedia.
	3. Sarana dan prasarana yang tersedia.
	4. Pencahayaan dan sirkulasi udara.
Pemanfaatan Sumber Bacaan	1. Kepemilikan jumlah dan jenis bahan bacaan.

Indikator	Indikator Keberhasilan
Kebiasaan Membaca	2. Bahan bacaan yang dibaca per-minggu.
	3. Rata-rata kunjungan ke perpustakaan.
	4. Koleksi yang dimanfaatkan.
	1. Durasi setiap kali membaca.
	2. Frekuensi membaca per-minggu.
	3. Tujuan membaca.

2.2.3 Mean

Mean berasal dari bahasa Inggris yang berarti nilai tengah atau rata-rata. *Mean* sendiri merupakan indikator statistik yang dapat digunakan untuk mengukur nilai rata-rata sebuah data dimana nilai rata-rata tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang ada dari masing-masing data lalu dibagi dengan banyaknya data yang ada (Ghozali, 2018). Dalam beberapa kasus, nilai *mean* dapat dijadikan sebagai angka yang mewakili keseluruhan data. *Mean* juga terdiri dari beberapa macam yaitu *mean* aritmatik, *mean* geometrik, *mean* harmonik, dan sebagainya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *mean* aritmatik untuk mencari nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan yang akan dibagikan melalui kuesioner dimana rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Mean } X = \frac{\sum x}{N} \quad (2.1)$$

Keterangan:

X = Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai Kuesioner

N = Jumlah Responden

2.2.4 Grand Mean

Grand mean atau rata-rata gabungan digunakan untuk menghitung rata-rata keseluruhan dimana teknik ini dilakukan dengan menyajikan data yang telah dirangkum dan diorganisir ke dalam sebuah tabel lalu dihitung persentasenya (Rodin & Nurrizqi, 2020). Jika nilai *mean* dari setiap butir pernyataan sudah ditemukan maka selanjutnya akan digunakan rumus *grand mean* untuk mencari

nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yang akan dibagikan melalui kuesioner. Rumus *grand mean* sendiri adalah sebagai berikut.

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total Rata} - \text{Rata Hitung}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \quad (2.2)$$

BAB III

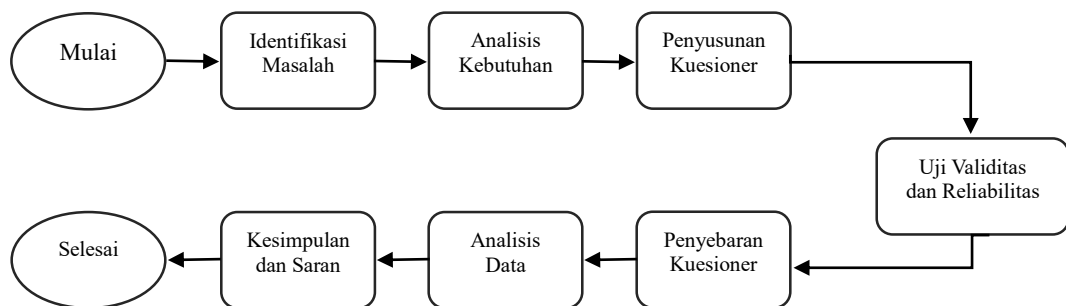
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, maupun peristiwa melalui penyebaran kuesioner guna dapat memperoleh data atau informasi dari responden untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat (Nazir, 2009). Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, penulis ingin menggambarkan hasil pengukuran tingkat budaya membaca mahasiswa yang berkunjung langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang disajikan dalam bentuk grafik maupun tabel.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan dapat memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, desain penelitian terdiri dari 7 tahapan yang dimulai dari mengidentifikasi masalah, menganalisis kebutuhan, menyusun kuesioner, menguji validitas dan reliabilitas, menyebarkan kuesioner, menganalisis data, serta membuat kesimpulan dan saran.



Gambar 3. 1: Diagram Alur Desain Penelitian

Berikut merupakan pemaparan mengenai ketujuh tahapan yang telah ditampilkan pada diagram alur di atas.

1. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah dengan cara observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan penulis dengan cara berkunjung langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan penulis dengan cara membuka website resmi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yaitu <https://library.polinema.ac.id/>. Untuk studi literatur dilakukan dengan cara membaca jurnal, laporan penelitian, maupun buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Identifikasi masalah sendiri dilakukan dengan tujuan mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan memastikan belum ada penelitian yang sama dengan yang akan dilakukan penulis di lokasi tersebut.

2. Analisis Kebutuhan

Setelah mengidentifikasi masalah, penulis menganalisis kebutuhan dalam melaksanakan penelitian ini seperti menentukan subjek dan objek serta menyusun instrumen penelitian.

3. Penyusunan Kuesioner

Penulis menyusun berbagai pernyataan yang disesuaikan dengan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya budaya membaca yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca (Saepudin, 2015).

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner pra-penelitian yang telah dijawab oleh 30 responden akan diuji untuk dilihat apakah pernyataan tersebut tepat dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

5. Penyebaran Kuesioner

Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

6. Analisis Data

Jika data yang dibutuhkan sudah cukup memenuhi maka proses selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata setiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus *mean*. Setelah itu mencari nilai rata-rata keseluruhan pernyataan dengan

menggunakan rumus *grand mean*. Tahap terakhir adalah menentukan peringkat kategori berdasarkan nilai yang didapat dengan menggunakan tabel penilaian rentang skala.

7. Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan saran yang ditentukan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 9, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan dari bulan Mei 2023 hingga November 2023.

Tabel 3. 1: Timeline Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov
1.	Identifikasi Masalah							
2.	Analisis Kebutuhan							
3.	Penyusunan Kuesioner							
4.	Uji Validitas dan Reliabilitas							
5.	Penyebaran Kuesioner							
6.	Analisis Data							
7.	Kesimpulan dan Saran							

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa yang mengunjungi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang secara langsung. Sedangkan objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, objek, perorangan, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sehingga objek dalam penelitian ini adalah tingkat budaya membaca mahasiswa yang berkunjung secara langsung pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam pengumpulan data dimana mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan (Riduwan, 2013). Pada umumnya jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, tes, eksperimen, kuesioner dan FGD. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa yang berkunjung secara langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang melalui *Google Form*.

Dalam membuat kuesioner, penulis menggunakan konsep tingkat budaya membaca yang digagas oleh Encang Saepudin dalam jurnal “Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Bandung)” dimana di dalamnya terdapat 3 indikator yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca (Saepudin, 2015). Berikut merupakan penjabaran kuesioner yang akan dibagikan kepada responden.

Tabel 3. 2: Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Indikator Keberhasilan	Pernyataan	Sumber
Budaya Membaca	Ketersediaan Fasilitas Membaca	Kemudahan mencari informasi	1. Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi melalui OPAC. 2. Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi di rak buku.	(Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017)
		Ruangan yang tersedia	3. Saya merasa nyaman dengan ruang membaca yang tersedia di perpustakaan.	
		Sarana dan prasarana yang tersedia	4. Sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan saya.	
		Pencahayaan dan sirkulasi udara	5. Pencahayaan dan sirkulasi udara di perpustakaan baik.	
	Pemanfaatan Sumber Bacaan	Kepemilikan jumlah dan jenis bahan bacaan	6. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan saya. 7. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai	(Saepudin, 2015)

Variabel	Indikator	Indikator Keberhasilan	Pernyataan	Sumber
			dengan materi pembelajaran. 8. Koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan lengkap. 9. Terdapat berbagai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan.	
		Bahan bacaan yang dibaca per-minggu	10. Saya membaca 4 buku per-minggu.	
		Rata-rata kunjungan ke perpustakaan	11. Rata-rata saya mengunjungi perpustakaan 4 kali dalam 1 minggu.	
		Koleksi yang dimanfaatkan	12. Saya sering meminjam koleksi yang tersedia di perpustakaan.	
	Kebiasaan Membaca	Durasi setiap kali membaca	13. Rata-rata setiap kali membaca saya menghabiskan waktu selama 2 jam atau lebih.	(Saepudin, 2015)
		Frekuensi membaca per-minggu	14. Saya membaca 6 kali dalam 1 minggu.	
		Tujuan membaca	15. Saya membaca untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian atas suatu informasi.	

3.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama berupa individu maupun kelompok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (Umar, 2011). Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa yang berkunjung secara langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti dimana data ini berguna untuk mendukung data primer (Martono, 2010). Pada penelitian ini data sekunder berasal dari hasil

wawancara, jurnal, buku, maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

3.7 Populasi dan Sampel

Sebelum melakukan penelitian, penulis perlu menentukan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel yang nantinya akan dijadikan sumber data. Data populasi ditentukan dari hasil akumulasi mahasiswa yang berkunjung secara langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dalam kurun waktu 5 bulan terakhir yaitu dari bulan Januari 2023 hingga Mei 2023. Kemudian jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk lebih lanjutnya mengenai populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada penjelasan di bawah.

3.7.1 Populasi

Populasi dinyatakan sebagai keseluruhan dari subjek maupun objek yang menjadi sumber data penelitian dimana dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya (Nurrahmah et al., 2021). Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa yang berkunjung langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang selama 5 bulan terakhir yang berjumlah 9.304 dimana data tersebut didapat dari data statistik jumlah kunjungan mahasiswa pada website resmi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

3.7.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dimana bagian yang diambil harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sampel sendiri digunakan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Pada penelitian ini digunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90% dari jumlah populasi untuk menentukan jumlah sampel. Berikut merupakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{9304}{1 + 9304 (0,1 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{9.304}{1 + 9.304 (0,01)}$$

$$n = \frac{9304}{1 + 93,04}$$

$$n = \frac{9304}{94,04}$$

$$n = 98,936$$

n dibulatkan menjadi 99

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 99 mahasiswa.

3.7.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling* karena memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi sehingga dapat mewakili lebih banyak karakteristik dalam populasi. *Simple random sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut sehingga seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut maka mahasiswa yang berkunjung secara langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang akan dijadikan sumber data oleh penulis.

3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang dapat digunakan untuk

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ada bermacam-macam. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator dalam suatu penelitian yang diberikan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021). Pada penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada mahasiswa yang mengunjungi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dimana kuesioner tersebut menggunakan skala penilaian Likert. Skala Likert sendiri merupakan skala penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai suatu kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2019). Cara pengukuran skala Likert adalah dengan mengajukan kepada responden pertanyaan ataupun pernyataan yang memiliki 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dimana setiap jawaban memiliki nilai yang berbeda seperti yang terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3: Skala Penilaian Likert

Skala Likert					
Skala Ukur	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
Nilai	1	2	3	4	5

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti di tempat penelitian (Astuti, 2013). Penulis melakukan observasi langsung dan tidak langsung dimana observasi langsung dilakukan dengan cara mengunjungi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan mengunjungi website resmi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yaitu <https://library.polinema.ac.id/>. Adapun pengamatan ini digunakan untuk

mengungkap kondisi fasilitas membaca yang tersedia di perpustakaan dan pemanfaatan sumber bacaan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang sesuai dan akurat dengan masalah yang sedang diteliti (Nazir, 2009). Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak berstruktur dan bersifat informal dimana pertanyaan diajukan secara bebas kepada pustakawan dan mahasiswa yang berkunjung langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data secara spesifik mengenai ketersediaan fasilitas membaca di perpustakaan, pemanfaatan sumber bacaan, serta kebiasaan membaca para mahasiswa.

3.9 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen dimana suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pernyataan maupun pertanyaan yang ada mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian instrumen sendiri dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang terpercaya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* untuk menguji setiap butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Jika nilai r -hitung $> 5\%$ maka instrumen dapat dinyatakan valid namun jika nilai r -hitung $< 5\%$ maka instrumen tidak dapat dinyatakan valid dan harus diperbaiki kembali sebelum disebarkan kepada responden. Untuk memudahkan perhitungan akan digunakan *software* analisis data yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.10 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen sudah dapat dinyatakan valid maka tahap selanjutnya adalah memeriksa apakah instrumen tersebut sudah reliabel atau belum. Suatu instrumen penelitian baru dapat dinyatakan reliabel jika pengukurannya akurat dan konsisten. Uji reliabilitas sendiri dilakukan untuk melihat apakah nilai yang diperoleh akan sama hasilnya jika orang tersebut diperiksa kembali dengan tes yang sama di waktu

yang berbeda (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Pada penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Siregar, 2017). Untuk memudahkan perhitungan akan digunakan *software* analisis data yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.11 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jumlah responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menyajikan data statistik dalam bentuk tabel maupun grafik yang kemudian dihitung persentasenya dan dijabarkan. Tahapan pertama dalam analisis data adalah mencari rentang skala yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui hasil analisis data masuk ke dalam kategori rendah, cukup, atau tinggi. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui skala penilaian dan perhitungannya.

$$RS = \frac{m - n}{b} \quad (3.2)$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

b = Skor Penilaian

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka rentang skala di penelitian ini adalah 0,8. Berikut merupakan tabel penilaian dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4: Tabel Penilaian

No.	Skor	Kategori
1.	4,24 – 5	Sangat Tinggi
2.	3,43 – 4,23	Tinggi
3.	2,62 – 3,42	Cukup
4.	1,81 – 2,61	Rendah
5.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Setelah rentang skala ditemukan maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dari setiap pernyataan menggunakan rumus *mean*. Berikut contoh penghitungan analisis data dari salah satu pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang akan disebarkan kepada sampel sebanyak 99 mahasiswa dengan menggunakan rumus *mean*.

a. Contoh Pernyataan:

“Rata-rata setiap kali membaca saya menghabiskan waktu selama 2 jam atau lebih.”

b. Hasil Jawaban Responden:

Sangat Setuju (SS) : 13
 Setuju (S) : 11
 Netral (N) : 15
 Tidak Setuju (TS) : 27
 Sangat Tidak Setuju (STS) : 33

c. Hasil Penghitungan Jawaban Responden:

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) : $5 \times 13 = 65$
- Responden yang menjawab Setuju (S) : $4 \times 11 = 44$
- Responden yang menjawab Netral (N) : $3 \times 15 = 45$
- Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) : $2 \times 27 = 54$
- Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) : $1 \times 33 = 33$

Total skor: $65 + 44 + 45 + 54 + 33 = 241$

d. Penghitungan *Mean* dan *Grand Mean*:

$$\text{Mean } X = \frac{\sum x}{N} \quad (3.3)$$

$$\text{Mean } X = \frac{241}{99}$$

$$\text{Mean } X = 2,4$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diketahui nilai rata-ratanya adalah 2,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat rata-rata durasi membaca mahasiswa yang berkunjung langsung ke perpustakaan termasuk dalam kategori rendah. Jika nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan sudah ditemukan maka selanjutnya akan digunakan rumus *grand mean* untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan pernyataan. Berikut contoh penghitungan analisis data dari salah satu indikator yang terdapat dalam kuesioner dengan menggunakan rumus *grand mean*.

Tabel 3. 5: Analisis Data Kuesioner Indikator Kebiasaan Membaca

No.	Pernyataan	Total Nilai	Mean
1.	Rata-rata setiap kali membaca saya menghabiskan waktu selama 2 jam atau lebih.	241	2,4
2.	Saya membaca 6 kali dalam 1 minggu.	277	2,7
3.	Saya membaca untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian atas suatu informasi.	214	2,1
<i>Grand Mean (X)</i>		2,4	

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diketahui nilai rata-rata keseluruhan pernyataan dalam indikator kebiasaan membaca adalah 2,4. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat rata-rata kebiasaan membaca mahasiswa yang berkunjung langsung ke perpustakaan termasuk dalam kategori rendah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awalnya Perpustakaan Politeknik Negeri Malang bernama Perpustakaan Politeknik Universitas Brawijaya. Hal ini dikarenakan sebelum berdiri menjadi sebuah institusi berbasis vokasi, Perpustakaan Politeknik Negeri Malang berada di bawah naungan Universitas Brawijaya dengan nama Politeknik Universitas Brawijaya Malang. Perpustakaan Politeknik Universitas Brawijaya sendiri didirikan pada tahun 1982, namun baru dibuka secara resmi pada tahun 1984 yang ditandai dengan pengumpulan buku-buku dari berbagai jurusan guna dapat dipakai belajar bersama. Gedung Perpustakaan Politeknik Universitas Brawijaya berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 9, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Pada tahun 1985–1996, operasional pelayanan perpustakaan masih terbatas karena sumber daya manusia yang melaksanakan layanan perpustakaan hanya 2 orang staf. Sistem manajemen pada waktu itu pun masih dilakukan secara manual dan belum terdapat sistem pengelolaan yang baku. Tahun 1987 merupakan masa perpustakaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terdapat kebijakan baru dimana buku-buku yang sudah dikumpulkan harus dikembalikan ke masing-masing jurusan dengan dasar pertimbangan bahwa antara jumlah tenaga pengelola, ruangan koleksi, dan jumlah koleksi yang tidak seimbang. Akhirnya pada tahun 1989 Perpustakaan Politeknik Negeri Brawijaya dibuka kembali (UPT Perpustakaan Polinema, 2023)

Sejak tahun 2007, Perpustakaan Politeknik Negeri Brawijaya Malang secara resmi berdiri sendiri dan berganti nama menjadi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Secara sistem pengelolaan dan keadministrasian pun berubah dari yang sebelumnya merupakan bagian dari Universitas Brawijaya telah beralih menjadi sistem pengelolaan sebuah institusi lembaga sendiri. Dalam perkembangannya terdapat beberapa peningkatan secara berkala yaitu bertambahnya tenaga sumber daya manusia yang berprofesi pustakawan, jumlah koleksi yang terus bertambah setiap tahunnya, pengelolaan koleksi digital, serta penggunaan sistem otomasi

pengelolaan perpustakaan. Saat ini Perpustakaan Politeknik Negeri Malang telah memiliki 12 staf yang terbagi menjadi 3 bidang yaitu pelayanan, pengolahan, dan sistem informasi. Koleksi yang dimiliki pun semakin beragam dengan total koleksi 14.806 judul dengan jumlah eksemplar sebanyak 27.564 yang terdiri dari buku perpustakaan pusat, laporan akhir, skripsi, thesis, penelitian, dan pengabdian (UPT Perpustakaan Polinema, 2023).

Perpustakaan Politeknik Negeri Malang memiliki visi menjadi salah satu unit pendukung utama dalam proses belajar mengajar guna dapat mewujudkan tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut maka perpustakaan memiliki misi sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan prima kepada semua anggota.
2. Menyediakan informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi, sosial, budaya, dan seni.
3. Menyiapkan sistem otomasi manajemen perpustakaan yang sempurna dan terintegrasi.

Berdasarkan visi dan misi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa tujuan didirikannya Perpustakaan Politeknik Negeri Malang adalah sebagai berikut:

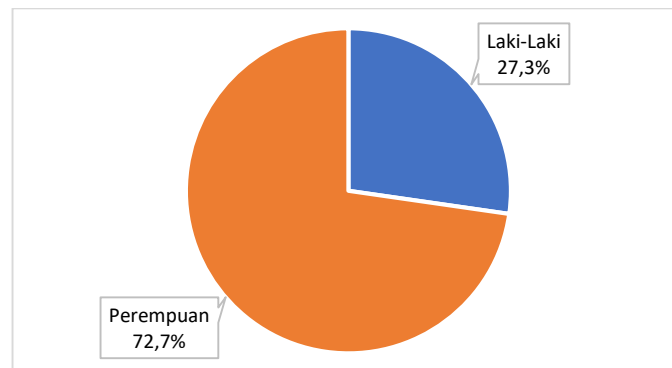
1. Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Memilih, menghimpun, mengolah, dan merawat bahan pustaka.
3. Melayangkan sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan anggota umumnya.
4. Menjadikan Politeknik Negeri Malang terkenal baik internal maupun eksternal.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkunjung secara langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 99 responden, dapat diambil gambaran mengenai karakteristik responden yang diteliti.

4.1.2.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut.

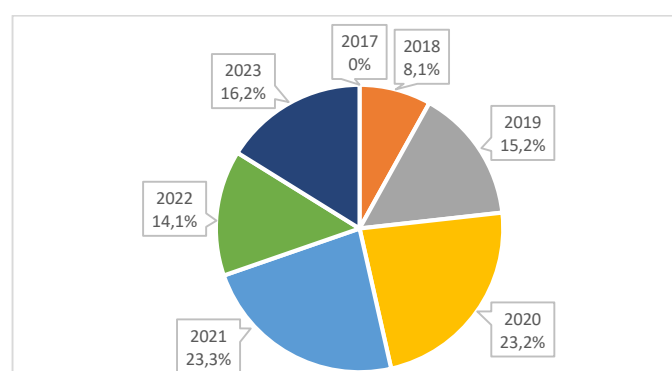


Gambar 4. 1: Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 72 mahasiswa atau 72,7% dari keseluruhan responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 mahasiswa atau 27,3% dari keseluruhan responden.

4.1.2.2 Data Responden Berdasarkan Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan angkatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



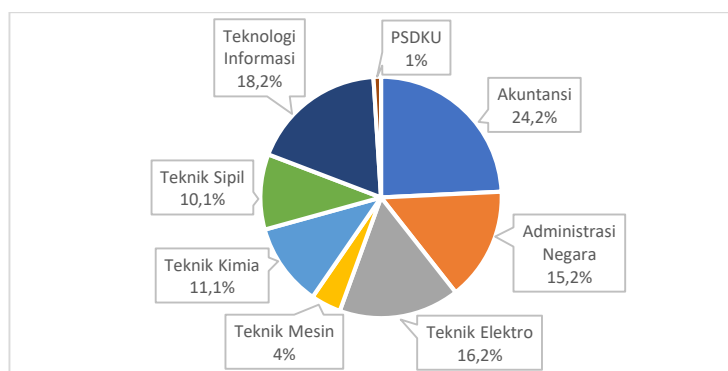
Gambar 4. 2: Diagram Angkatan Responden

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 4.2 diketahui bahwa dalam penelitian ini responden yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2018 berjumlah 8 mahasiswa (8,1%), angkatan 2019 berjumlah 15 mahasiswa (15,2%), angkatan

2020 berjumlah 23 mahasiswa (23,2%), angkatan 2021 berjumlah 23 mahasiswa (23,3%), angkatan 2022 berjumlah 14 mahasiswa (14,1%), dan angkatan 2023 berjumlah 16 mahasiswa (16,2%).

4.1.2.3 Data Responden Berdasarkan Jurusan

Karakteristik responden berdasarkan jurusan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 3: Diagram Jurusan Responden

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden berasal dari berbagai macam jurusan yang terdiri dari jurusan Akuntansi sebanyak 24 mahasiswa (24,2%), jurusan Administrasi Negara sebanyak 15 mahasiswa (15,2%), jurusan Teknik Elektro sebanyak 16 mahasiswa (16,2%), jurusan Teknik Mesin sebanyak 4 mahasiswa (4%), jurusan Teknik Kimia sebanyak 11 mahasiswa (11,1%), jurusan Teknik Sipil sebanyak 10 mahasiswa (10,1%), jurusan Teknologi Informasi sebanyak 18 mahasiswa (18,2%), dan jurusan PSDKU sebanyak 1 mahasiswa (1%).

4.1.3 Pengujian Instrumen

Proses pengujian instrumen terdiri dari 2 tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pra-penelitian kepada 30 responden. 30 responden dipilih karena merupakan jumlah sampel minimal untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas guna hasil uji dapat mendekati kurva normal (Singarimbun & Effendi, 2005)

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* untuk menguji setiap butir pernyataan dalam kuesioner guna dapat mengetahui apakah pernyataan tersebut sudah dapat dinyatakan valid atau belum. Hasil yang diperoleh dari uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1: Hasil Uji Validitas

Indikator	Pernyataan	<i>r</i> - Hitung	<i>r</i> - Tabel	Keterangan
Ketersediaan Fasilitas Membaca (X1)	Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi melalui OPAC.	0,637	0,361	Valid
	Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi di rak buku.	0,618	0,361	Valid
	Saya merasa nyaman dengan ruang membaca yang tersedia di perpustakaan.	0,705	0,361	Valid
	Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan saya.	0,661	0,361	Valid
	Pencahayaannya dan sirkulasi udara di perpustakaan baik.	0,759	0,361	Valid
Pemanfaatan Sumber Bacaan (X2)	Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan saya.	0,828	0,361	Valid
	Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	0,726	0,361	Valid
	Koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan lengkap.	0,608	0,361	Valid
	Terdapat berbagai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan.	0,652	0,361	Valid
	Saya membaca 4 buku per-minggu.	0,744	0,361	Valid
	Rata-rata saya mengunjungi perpustakaan 4 kali dalam 1 minggu.	0,598	0,361	Valid
	Saya sering meminjam koleksi yang tersedia di perpustakaan.	0,638	0,361	Valid
Kebiasaan Membaca (X3)	Rata-rata setiap kali membaca saya menghabiskan waktu selama 2 jam atau lebih.	0,761	0,361	Valid
	Saya membaca 6 kali dalam 1 minggu.	0,895	0,361	Valid
	Saya membaca untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian atas suatu informasi.	0,691	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel Nilai r Product Moment, pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel penelitian sebanyak $N = 30$ responden mendapatkan nilai r -tabel sebesar 0,361 (Sugiyono, 2007). Dapat dilihat pada tabel 4.1, hasil pengujian validitas dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) menunjukkan bahwa semua nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Oleh karena itu, seluruh pernyataan yang terdapat pada indikator X1, X2, dan X3 dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan bahwa sebuah kuesioner dapat dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel (Janna & Herianto, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka tahapan selanjutnya adalah menguji reliabilitas variabel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Siregar, 2017). Uji reliabilitas sendiri dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur memiliki konsistensi yang baik sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Budaya Membaca	0,873	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai *Alpha Cronbach* pada variabel budaya membaca lebih besar dari r -tabel yaitu sebesar 0,873 sehingga disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang menyatakan bahwa sebuah instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai r -tabel (Sugiyono, 2019).

4.1.4 Analisis Ketersediaan Fasilitas Membaca (X1)

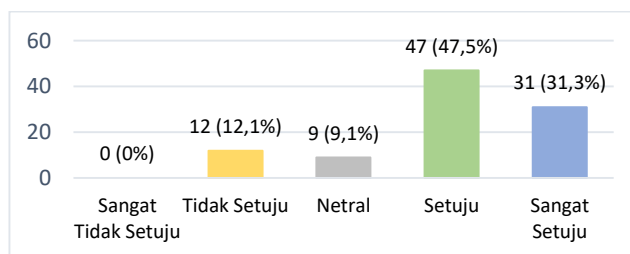
Pada sub bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai ketersediaan fasilitas membaca di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang sesuai dengan

indikator yang tertera dalam konsep tingkat budaya membaca yaitu kemudahan mencari informasi, ruangan yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia, serta pencahayaan dan sirkulasi udara (Saepudin, 2015).

4.1.4.1 Kemudahan Mencari Informasi

Indikator keberhasilan pertama yang digunakan sebagai alat ukur tingkat ketersediaan fasilitas membaca adalah kemudahan mencari informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Dalam indikator keberhasilan ini terdapat 2 pernyataan yang berkaitan dengan pencarian koleksi melalui OPAC dan pencarian koleksi di rak buku. Adapun hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada penjabaran di bawah.

1. Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi melalui OPAC.



Gambar 4. 4: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-1

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui 31 responden (31,3%) menyatakan sangat setuju dan 47 responden (47,5%) menyatakan setuju bahwa mereka tidak merasa kesulitan mencari koleksi melalui OPAC. Sedangkan 12 responden (12,1%) menyatakan tidak setuju dan 9 responden lainnya (9,1%) menyatakan netral. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak merasa kesulitan mencari koleksi yang tersedia di perpustakaan melalui OPAC, hanya sebagian kecil responden yang masih merasa kesulitan mencari koleksi melalui OPAC.

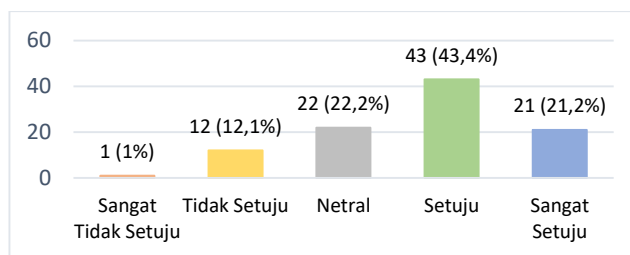
Tabel 4. 3: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-1

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	31	155	31,3%
Setuju (S)	4	47	188	47,5%
Netral (N)	3	9	27	9,1%
Tidak Setuju (TS)	2	12	24	12,1%

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Total		99	394	100%
Mean		3,97		

Data yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pernyataan mengenai pencarian koleksi yang tersedia melalui OPAC memiliki skor rata-rata 3,97. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 3,43–4,23 yang berarti tingkat kemudahan pencarian koleksi melalui OPAC termasuk dalam kategori **tinggi**.

2. Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi di rak buku.



Gambar 4. 5: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-2

Data pada gambar 4.5 menunjukkan 21 responden (21,2%) menyatakan sangat setuju dan 43 responden (43,4%) menyatakan setuju bahwa mereka tidak merasa kesulitan mencari koleksi yang dibutuhkan di rak. Hanya 1 responden (1%) yang menyatakan sangat tidak setuju dan 12 responden (12,1%) yang menyatakan tidak setuju. Selain itu, 22 mahasiswa atau 22,2% dari keseluruhan responden menyatakan netral. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak merasa kesulitan mencari koleksi yang dibutuhkan di rak buku, hanya sebagian kecil responden yang masih merasa kesulitan mencari koleksi di rak buku.

Tabel 4. 4: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-2

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	21	105	21,2%
Setuju (S)	4	43	172	43,4%
Netral (N)	3	22	66	22,2%

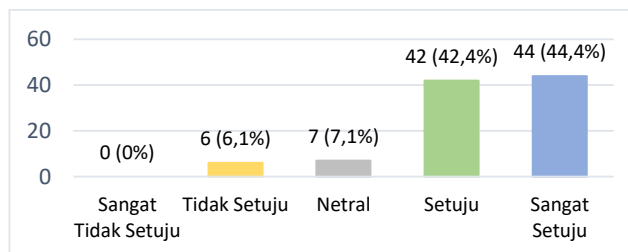
Jawaban	Skor	Frekuensi (<i>N</i>)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Tidak Setuju (TS)	2	12	24	12,1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1%
Total		99	368	100%
Mean			3,71	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai pencarian buku di rak memiliki skor rata-rata 3,71. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 3,43–4,23 yang berarti tingkat kemudahan pencarian buku di rak termasuk dalam kategori **tinggi**.

4.1.4.2 Ruangan yang Tersedia

Ruangan yang tersedia merupakan indikator keberhasilan kedua yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat ketersediaan fasilitas membaca. Pernyataan yang diberikan pada indikator keberhasilan ini berkaitan dengan ruang membaca yang tersedia di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Berikut penjelasan mengenai hasil penyebaran kuesioner.

1. Saya merasa nyaman dengan ruang membaca yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 4. 6: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-3

Melihat data yang terdapat pada gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa nyaman dengan ruang membaca yang tersedia di perpustakaan. Hal ini terlihat dari 44 responden (44,4%) menyatakan sangat setuju dan 42 responden (42,4%) menyatakan setuju bahwa mereka merasa nyaman dengan ruang membaca yang tersedia. Hanya terdapat 6 responden (6,1%) yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan 7 responden lainnya (7,1%) menyatakan netral.

Tabel 4. 5: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-3

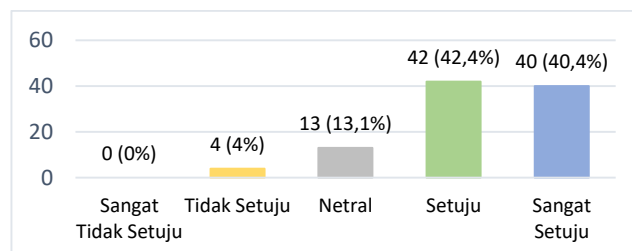
Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	44	220	44,4%
Setuju (S)	4	42	168	42,4%
Netral (N)	3	7	21	7,1%
Tidak Setuju (TS)	2	6	12	6,1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Total		99	421	100%
Mean		4,25		

Data yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pernyataan mengenai kenyamanan ruang membaca memiliki skor rata-rata 4,25. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 4,24–5 yang berarti tingkat kenyamanan ruang membaca yang tersedia di perpustakaan termasuk dalam kategori **sangat tinggi**.

4.1.4.3 Sarana dan Prasarana yang Tersedia

Indikator keberhasilan ketiga yang digunakan sebagai alat ukur adalah sarana dan prasarana. Dalam indikator keberhasilan ini, pernyataan yang diberikan berkaitan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Untuk hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan saya.



Gambar 4. 7: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-4

Merujuk pada gambar 4.7 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini terlihat dari 40 responden (40,4%) menyatakan sangat

setuju dan 42 responden (42,4%) menyatakan setuju bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan mereka. Hanya terdapat 4 responden (4%) yang menyatakan tidak setuju. Selain itu, 13 mahasiswa atau 13,1% dari keseluruhan responden menyatakan netral.

Tabel 4. 6: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-4

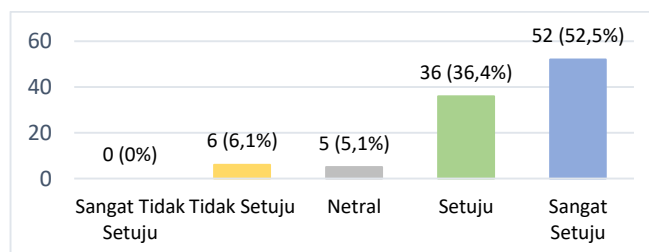
Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	40	200	40,4%
Setuju (S)	4	42	168	42,4%
Netral (N)	3	13	39	13,1%
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Total		99	415	100%
Mean		4,19		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.6, diketahui bahwa pernyataan mengenai sarana dan prasarana yang tersedia memiliki skor rata-rata 4,19. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 3,43–4,23 yang berarti tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di perpustakaan termasuk dalam kategori **tinggi**.

4.1.4.4 Pencahayaan dan Sirkulasi Udara

Pencahayaan dan sirkulasi udara menjadi indikator keberhasilan terakhir yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan fasilitas membaca. Dalam indikator keberhasilan ini, pernyataan yang diberikan berkaitan dengan pencahayaan dan sirkulasi udara di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Untuk hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Pencahayaan dan sirkulasi udara di perpustakaan baik.



Gambar 4. 8: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-5

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 4.8 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa pencahayaan dan sirkulasi udara di perpustakaan sudah baik. Hal ini terlihat dari 52 responden (52,5%) menyatakan sangat setuju dan 36 responden (36,4%) menyatakan setuju. Hanya terdapat 6 responden (6,1%) yang menyatakan tidak setuju bahwa pencahayaan dan sirkulasi udara di perpustakaan baik. Sedangkan 5 responden lainnya (5,1%) menyatakan netral.

Tabel 4. 7: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-5

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	52	260	52,5%
Setuju (S)	4	36	144	36,4%
Netral (N)	3	5	15	5,1%
Tidak Setuju (TS)	2	6	12	6,1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Total		99	431	100%
Mean		4,35		

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pernyataan mengenai pencahayaan dan sirkulasi udara memiliki skor rata-rata 4,35. Mengacu pada tabel penilai rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 4,24–5 yang berarti tingkat pencahayaan dan sirkulasi udara di perpustakaan termasuk dalam kategori **sangat tinggi**.

4.1.4.5 Kesimpulan Analisis Ketersediaan Fasilitas Membaca

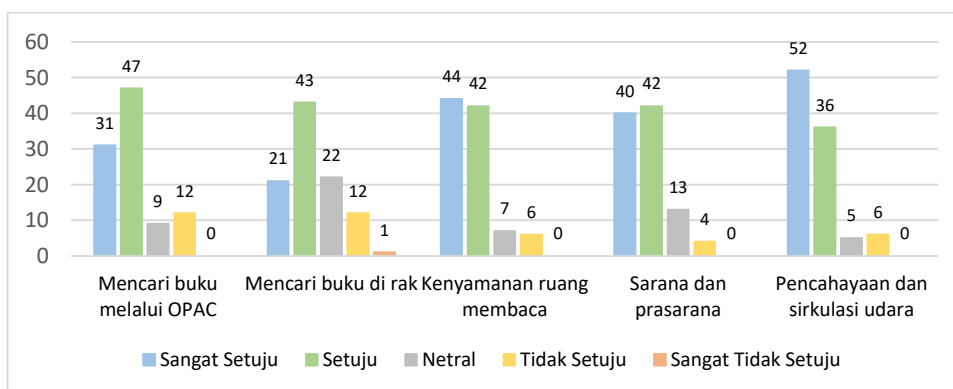
Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa 5 butir pernyataan yang terdapat pada indikator fasilitas membaca berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel analisis berikut.

Tabel 4. 8: Kesimpulan Analisis Ketersediaan Fasilitas Membaca

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi melalui OPAC.	3,97	Tinggi
2.	Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi di rak buku.	3,71	Tinggi
3.	Saya merasa nyaman dengan ruang membaca yang tersedia di perpustakaan.	4,25	Sangat Tinggi

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
4.	Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan saya.	4,19	Tinggi
5.	Pencahayaan dan sirkulasi udara di perpustakaan baik.	4,35	Sangat Tinggi
Grand Mean		4,09	Tinggi

Data yang terdapat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan dari 5 pernyataan yang dibagikan kepada responden adalah 4,09. Nilai tersebut didapat dari perhitungan dengan menggunakan rumus *grand mean* (2.2) dimana total nilai *mean* dari setiap pernyataan dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat pada indikator ketersediaan fasilitas membaca. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,43–4,23 yang berarti tingkat ketersediaan fasilitas membaca di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang termasuk dalam kategori **tinggi**.



Gambar 4. 9: Diagram Kesimpulan Analisis Ketersediaan Fasilitas Membaca

Merujuk pada gambar 4.9 dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai pencahayaan dan sirkulasi udara mendapat nilai yang paling tinggi, sedangkan pernyataan mengenai pencarian koleksi mendapat nilai yang paling rendah dibandingkan pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pencahayaan dan sirkulasi udara di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang sudah baik. Ruang perpustakaan dengan banyaknya AC, lampu yang memadai, dan jendela besar membuat perpustakaan memiliki udara yang sejuk serta pencahayaan yang cukup sehingga para mahasiswa merasa nyaman untuk membaca, belajar, dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Pada pencarian koleksi sendiri masih terdapat

beberapa responden yang merasa kesulitan. Ini menjadi tugas bagi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang untuk memberikan edukasi terkait penelusuran informasi dan pemanfaatan bahan koleksi di perpustakaan sehingga kedepannya para mahasiswa dapat lebih mudah mencari koleksi yang dibutuhkan.

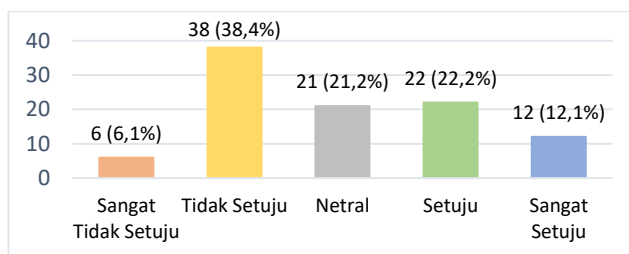
4.1.5 Analisis Pemanfaatan Sumber Bacaan (X2)

Dalam sub bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan sumber bacaan di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang sesuai dengan indikator yang tertera dalam konsep tingkat budaya membaca yaitu kepemilikan jumlah dan jenis bahan bacaan, bahan bacaan yang dibaca per-minggu, rata-rata kunjungan ke perpustakaan, serta koleksi yang dimanfaatkan (Saepudin, 2015).

4.1.5.1 Kepemilikan Jumlah dan Jenis Bahan Bacaan

Kepemilikan jumlah dan jenis bahan bacaan merupakan indikator keberhasilan pertama yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber bacaan di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Pada indikator keberhasilan ini terdapat 4 pernyataan mengenai kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna, kesesuaian koleksi dengan materi pembelajaran, kelengkapan koleksi referensi, serta ketersediaan berbagai jenis koleksi. Adapun hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada penjabaran di bawah ini.

1. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan saya.



Gambar 4. 10: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-6

Pada gambar 4.10 dapat diketahui 6 responden (6,1%) menyatakan sangat tidak setuju dan 38 responden (38,4%) menyatakan tidak setuju bahwa koleksi yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, terdapat 12 responden (12,1%) yang menyatakan sangat setuju dan 22 responden (22,2%) yang

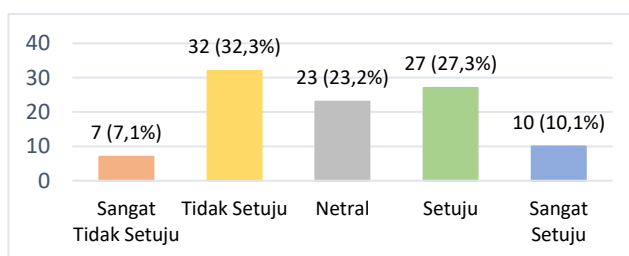
menyatakan setuju. Sedangkan 21 responden lainnya (21,2%) menyatakan netral. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa koleksi yang tersedia di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan mereka.

Tabel 4. 9: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-6

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	12	60	12,1%
Setuju (S)	4	22	88	22,2%
Netral (N)	3	21	63	21,2%
Tidak Setuju (TS)	2	38	76	38,4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6	6	6,1%
Total		99	293	100%
Mean		2,95		

Dilihat dari data pada tabel 4.9 diketahui bahwa pernyataan mengenai kesesuaian koleksi dengan kebutuhan memiliki skor rata-rata 2,95. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 2,62–3,42 yang berarti tingkat kesesuaian koleksi yang tersedia dengan kebutuhan mahasiswa termasuk dalam kategori **cukup**.

2. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan materi pembelajaran.



Gambar 4. 11: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-7

Data yang terdapat pada gambar 4.11 menunjukkan 7 responden (7,1%) menyatakan sangat tidak setuju dan 32 responden (32,3%) menyatakan tidak setuju bahwa koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan 10 responden (10,1%) menyatakan sangat setuju dan 27 responden (27,3%) menyatakan setuju. Selain itu, 23 mahasiswa atau 23,2% dari keseluruhan responden menyatakan netral. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian

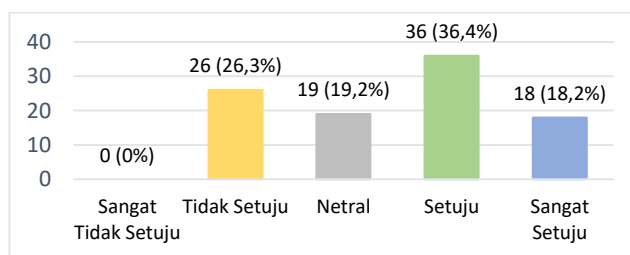
besar responden merasa koleksi yang tersedia di perpustakaan belum sesuai dengan materi pembelajaran perkuliahan.

Tabel 4. 10: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-7

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	10	50	10,1%
Setuju (S)	4	27	108	27,3%
Netral (N)	3	23	69	23,2%
Tidak Setuju (TS)	2	32	64	32,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	7	7	7,1%
Total		99	298	100%
Mean		3,01		

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai kesesuaian koleksi dengan materi pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,01. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 2,62–3,42 yang berarti tingkat kesesuaian koleksi yang tersedia dengan materi pembelajaran termasuk dalam kategori **cukup**.

3. Koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan lengkap.



Gambar 4. 12: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-8

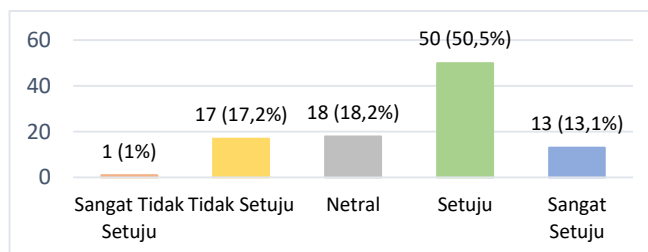
Gambar 4.12 menunjukkan 18 responden (18,2%) menyatakan sangat setuju dan 36 responden (36,4%) menyatakan setuju bahwa koleksi referensi yang tersedia sudah lengkap. Sedangkan 26 responden (26,3%) menyatakan tidak setuju dan 19 responden lainnya (19,2%) menyatakan netral. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan sudah lengkap.

Tabel 4. 11: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-8

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	18	90	18,2%
Setuju (S)	4	36	144	36,4%
Netral (N)	3	19	57	19,2%
Tidak Setuju (TS)	2	26	52	26,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Total		99	343	100%
Mean		3,46		

Dilihat dari data yang terdapat pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai kelengkapan koleksi referensi memiliki skor rata-rata 3,46. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 3,43–4,23 yang berarti tingkat kelengkapan koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan termasuk dalam kategori **tinggi**.

4. Terdapat berbagai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 4. 13: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-9

Melihat pada gambar 4.13 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa perpustakaan sudah menyediakan berbagai macam jenis koleksi, hanya sebagian kecil responden yang merasa tidak banyak jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan. Hal ini terlihat dari 13 responden (13,1%) menyatakan sangat setuju dan 50 responden (50,5%) menyatakan setuju bahwa terdapat berbagai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan. Hanya 1 responden (1%) yang menyatakan sangat tidak setuju dan 17 responden (17,2%) yang menyatakan tidak setuju. Selain itu, 18 mahasiswa atau 18,2% dari keseluruhan responden menyatakan netral.

Tabel 4. 12: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-9

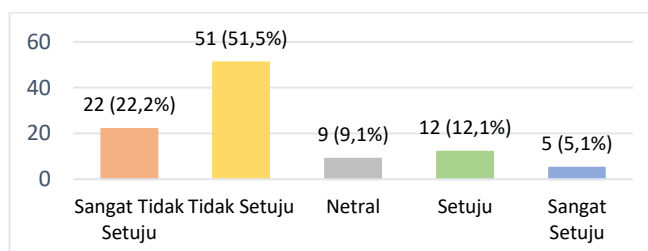
Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	13	65	13,1%
Setuju (S)	4	50	200	50,5%
Netral (N)	3	18	54	18,2%
Tidak Setuju (TS)	2	17	34	17,2%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1%
Total		99	354	100%
Mean		3,57		

Data yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa pernyataan mengenai ketersediaan jenis koleksi memiliki skor rata-rata 3,57. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 3,43–4,23 yang berarti tingkat ketersediaan berbagai jenis koleksi di perpustakaan termasuk dalam kategori **tinggi**.

4.1.5.2 Bahan Bacaan yang Dibaca Per-Minggu

Indikator keberhasilan yang selanjutnya adalah bahan bacaan yang dibaca per-minggu. Dalam indikator keberhasilan ini pernyataan yang diberikan berkaitan dengan jumlah bahan bacaan yang dibaca mahasiswa dalam kurun waktu 1 minggu. Untuk hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada penjelasan di bawah.

1. Saya membaca 4 buku per-minggu.



Gambar 4. 14: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-10

Berdasarkan gambar 4.14 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak membaca 4 buku per-minggu. Hal ini terlihat dari 22 responden (22,2%) menyatakan sangat tidak setuju dan 51 responden (51,5%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka membaca 4 buku per-minggu. Hanya 5 responden (5,1%) yang

menyatakan sangat setuju dan 12 responden (12,1%) yang menyatakan setuju. Sedangkan 9 responden lainnya (9,1%) menyatakan netral.

Tabel 4. 13: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-10

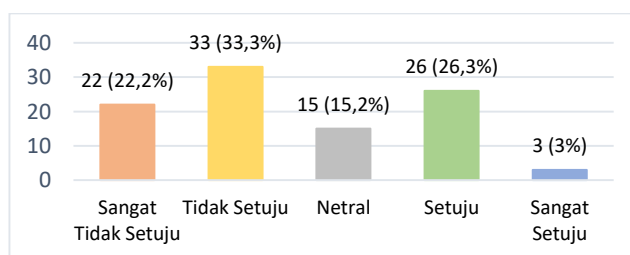
Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	5	25	5,1%
Setuju (S)	4	12	48	12,1%
Netral (N)	3	9	27	9%
Tidak Setuju (TS)	2	51	102	51,5%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	22	22	22,2%
Total		99	224	100%
Mean			2,26	

Dilihat dari data yang terdapat pada tabel 4.13 diketahui bahwa pernyataan mengenai bahan bacaan yang dibaca per-mingguanya memiliki skor rata-rata 2,26. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 1,81–2,61 yang berarti tingkat bahan bacaan yang dibaca per-mingguanya termasuk dalam kategori **rendah**.

4.1.5.3 Rata-Rata Kunjungan ke Perpustakaan

Kemudian terdapat rata-rata kunjungan ke perpustakaan sebagai indikator keberhasilan ketiga. Dalam indikator keberhasilan ini, pernyataan yang diberikan berkaitan dengan rata-rata jumlah kunjungan mahasiswa ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dalam 1 minggu. Berikut penjelasan mengenai hasil penyebaran kuesioner.

1. Rata-rata saya mengunjungi perpustakaan 4 kali dalam 1 minggu.



Gambar 4. 15: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-11

Data pada gambar 4.15 menunjukkan 22 responden (22,2%) menyatakan sangat tidak setuju dan 33 responden (33,3%) menyatakan tidak setuju bahwa rata-rata mereka mengunjungi perpustakaan sebanyak 4 kali dalam 1 minggu. Sedangkan 3 responden (3%) menyatakan sangat setuju dan 26 responden (26,3%) menyatakan setuju. Selain itu, terdapat 15 responden (15,2%) yang menyatakan netral. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengunjungi perpustakaan 4 kali dalam 1 minggu.

Tabel 4. 14: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-11

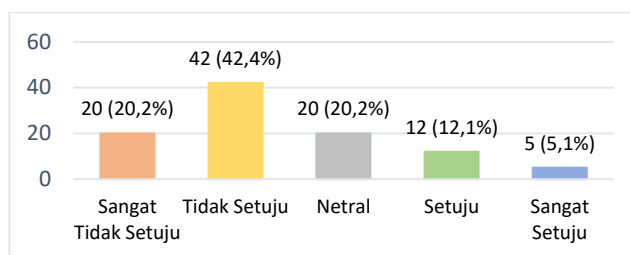
Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	3	15	3%
Setuju (S)	4	26	104	26,3%
Netral (N)	3	15	45	15,2%
Tidak Setuju (TS)	2	33	66	33,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	22	22	22,2%
Total		99	252	100%
Mean		2,54		

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai rata-rata kunjungan ke perpustakaan dalam 1 minggu memiliki skor rata-rata 2,54. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 1,81–2,61 yang berarti tingkat kunjungan ke perpustakaan termasuk dalam kategori **rendah**.

4.1.5.4 Koleksi yang Dimanfaatkan

Indikator keberhasilan untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber bacaan yang terakhir adalah koleksi yang dimanfaatkan. Pada indikator keberhasilan ini, pernyataan yang diberikan berkaitan dengan peminjaman koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Adapun hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Saya sering meminjam koleksi yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 4. 16: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-12

Merujuk pada gambar 4.16 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak sering meminjam koleksi yang tersedia di perpustakaan. Hal ini terlihat dari 20 responden (20,2%) menyatakan sangat tidak setuju dan 42 responden (42,4%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka sering meminjam koleksi yang tersedia. Hanya 5 responden (5,1%) yang menyatakan sangat setuju dan 12 responden (12,1%) yang menyatakan setuju. Sedangkan 12 responden lainnya (20,2%) menyatakan netral.

Tabel 4. 15: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-12

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	5	25	5,1%
Setuju (S)	4	12	48	12,1%
Netral (N)	3	20	60	20,2%
Tidak Setuju (TS)	2	42	84	42,4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	20	20	20,2%
Total		99	237	100%
Mean		2,39		

Data yang terdapat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa pernyataan mengenai peminjaman koleksi memiliki skor rata-rata 2,39. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 1,81–2,61 yang berarti tingkat peminjaman koleksi yang tersedia di perpustakaan termasuk dalam kategori **rendah**.

4.1.5.5 Kesimpulan Analisis Pemanfaatan Sumber Bacaan

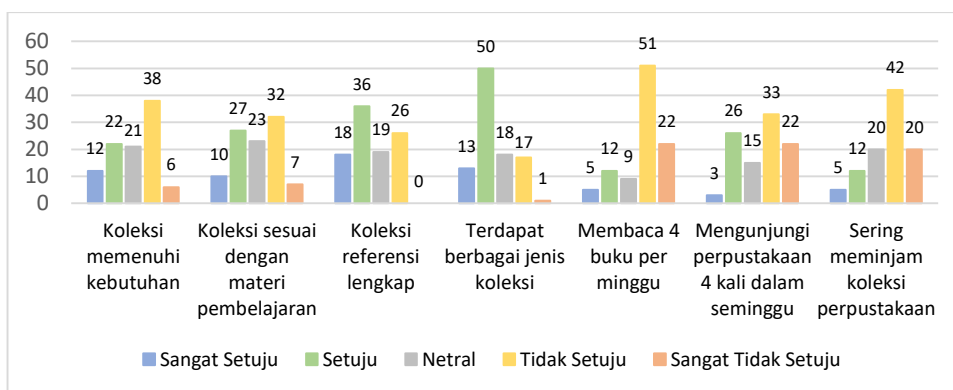
Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa 7 butir pernyataan yang terdapat pada indikator pemanfaatan sumber bacaan berada pada

kategori rendah, cukup, dan tinggi. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel analisis di bawah.

Tabel 4. 16: Kesimpulan Analisis Pemanfaatan Sumber Bacaan

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan saya.	2,95	Cukup
2.	Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	3,01	Cukup
3.	Koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan lengkap.	3,46	Tinggi
4.	Terdapat berbagai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan.	3,57	Tinggi
5.	Saya membaca 4 buku per-minggu.	2,26	Rendah
6.	Rata-rata saya mengunjungi perpustakaan 4 kali dalam 1 minggu.	2,54	Rendah
7.	Saya sering meminjam koleksi yang tersedia di perpustakaan.	2,39	Rendah
Grand Mean		2,88	Cukup

Data yang terdapat pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan dari 7 pernyataan yang dibagikan kepada responden adalah 2,88. Nilai tersebut didapat dari perhitungan dengan menggunakan rumus *grand mean* (2.2) dimana total nilai *mean* dari setiap pernyataan dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat pada indikator pemanfaatan sumber bacaan. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terletak pada interval 2,62–3,42 yang berarti tingkat pemanfaatan sumber bacaan di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang termasuk dalam kategori **cukup**.



Gambar 4. 17: Diagram Kesimpulan Analisis Pemanfaatan Sumber Bacaan

Merujuk pada gambar 4.17 dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan mendapatkan hasil yang paling tinggi, sedangkan pernyataan mengenai bahan bacaan yang dibaca per-minggunya mendapatkan hasil yang paling rendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Politeknik Negeri Malang sudah menyediakan berbagai jenis koleksi namun tidak banyak mahasiswa yang memanfaatkannya. Selain itu, rendahnya nilai rata-rata kunjungan dan peminjaman koleksi perpustakaan juga menunjukkan bahwa mahasiswa belum memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal.

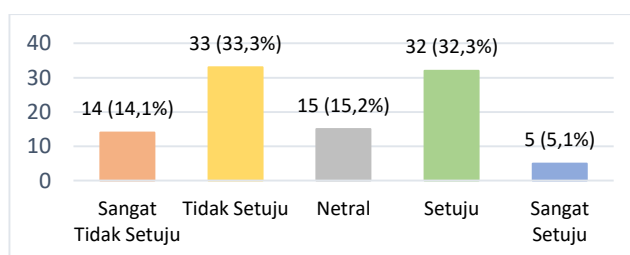
4.1.6 Analisis Kebiasaan Membaca (X3)

Pada sub bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai kebiasaan membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang sesuai dengan indikator yang terdapat dalam konsep tingkat budaya membaca yaitu durasi setiap kali membaca, frekuensi membaca per-minggu, serta tujuan membaca (Saepudin, 2015).

4.1.6.1 Durasi Setiap Kali Membaca

Indikator keberhasilan pertama yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kebiasaan mahasiswa membaca adalah durasi setiap kali membaca. Pada indikator keberhasilan ini, pernyataan yang diberikan berkaitan dengan durasi rata-rata setiap kali mahasiswa membaca. Untuk hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Rata-rata setiap kali membaca saya menghabiskan waktu selama 2 jam atau lebih.



Gambar 4. 18: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-13

Data yang terdapat pada gambar 4.18 menunjukkan 14 responden (14,1%) menyatakan sangat tidak setuju dan 33 responden (33,3%) menyatakan tidak setuju bahwa rata-rata mereka menghabiskan waktu selama 2 jam atau lebih setiap kali membaca. Selain itu, terdapat 5 responden (5,1%) yang menyatakan sangat setuju dan 32 responden (32,3%) menyatakan setuju. Sedangkan 15 responden lainnya (15,2%) menyatakan netral. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak menghabiskan waktu untuk membaca selama 2 jam atau lebih.

Tabel 4. 17: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-13

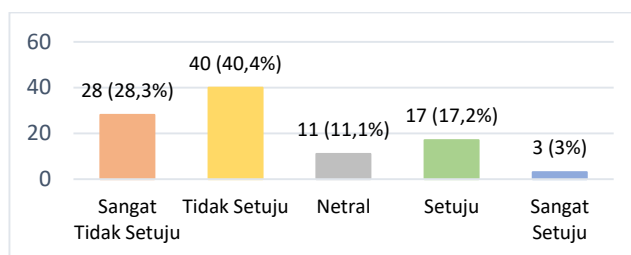
Jawaban	Skor	Frekuensi (<i>N</i>)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	5	25	5,1%
Setuju (S)	4	32	128	32,3%
Netral (N)	3	15	45	15,2%
Tidak Setuju (TS)	2	33	66	33,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	14	14	14,1%
Total		99	278	100%
Mean		2,80		

Merujuk tabel 4.17 dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai rata-rata durasi setiap kali membaca memiliki skor rata-rata 2,80. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 2,62–3,42 yang berarti tingkat rata-rata durasi membaca termasuk dalam kategori **cukup**.

4.1.6.2 Frekuensi Membaca Per-Minggu

Selanjutnya terdapat frekuensi membaca per-minggu sebagai indikator keberhasilan yang digunakan sebagai alat ukur tingkat kebiasaan membaca di Perpustakaan politeknik Negeri Malang. Dalam indikator keberhasilan ini, pernyataan yang diberikan berkaitan dengan jumlah kegiatan mahasiswa membaca per-minggu. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil penyebaran kuesioner.

1. Saya membaca 6 kali dalam 1 minggu.



Gambar 4. 19: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-14

Pada gambar 4.19 dapat diketahui 28 responden (28,3%) menyatakan sangat tidak setuju dan 40 responden (40,4%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka membaca 6 kali dalam seminggu. Selain itu, terdapat 3 responden (3%) yang menyatakan sangat setuju dan 17 responden (17,2%) yang menyatakan sangat setuju. Sedangkan 11 responden lainnya (11,1%) menyatakan netral. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak membaca 6 kali dalam 1 minggu.

Tabel 4. 18: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-14

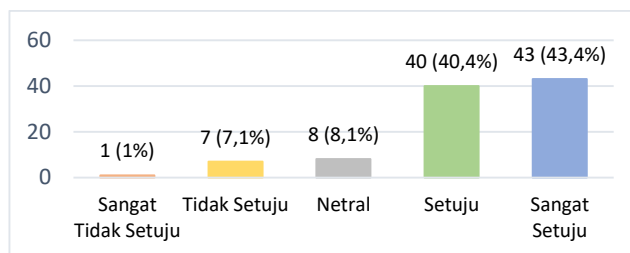
Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	3	15	3%
Setuju (S)	4	17	68	17,2%
Netral (N)	3	11	33	11,1%
Tidak Setuju (TS)	2	40	80	40,4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	28	28	28,3%
Total		99	224	100%
Mean		2,26		

Data yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa pernyataan mengenai frekuensi membaca per-mingguanya memiliki skor rata-rata 2,26. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 1,81–2,61 yang berarti tingkat frekuensi membaca termasuk dalam kategori **rendah**.

4.1.6.3 Tujuan Membaca

Indikator keberhasilan terakhir yang menjadi alat ukur tingkat kebiasaan membaca di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang adalah tujuan membaca. Pada indikator ini, pernyataan yang diberikan berkaitan dengan tujuan mahasiswa membaca. Adapun hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Saya membaca untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian atas suatu informasi.



Gambar 4. 20: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-15

Berdasarkan gambar 4.20 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden membaca dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian mengenai suatu informasi. Hal ini dilihat dari 43 responden (43,4%) menyatakan sangat setuju dan 40 responden (40,4%) menyatakan setuju bahwa mereka membaca untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian suatu informasi. Hanya 1 responden (1%) yang menyatakan sangat tidak setuju dan 7 responden (7,1%) yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan 8 responden lainnya (8,1%) menyatakan netral.

Tabel 4. 19: Hasil Analisis Kuesioner Pernyataan Ke-15

Jawaban	Skor	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	43	215	43,4%
Setuju (S)	4	40	160	40,4%
Netral (N)	3	8	24	8,1%
Tidak Setuju (TS)	2	7	12	7,1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1%
Total		99	414	100%
Mean		4,18		

Dilihat dari data yang terdapat pada tabel 4.19 diketahui bahwa pernyataan mengenai tujuan membaca memiliki skor rata-rata 4,18. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terdapat pada interval 3,43–4,23 yang berarti tingkat tujuan membaca untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian atas suatu informasi termasuk dalam kategori **tinggi**.

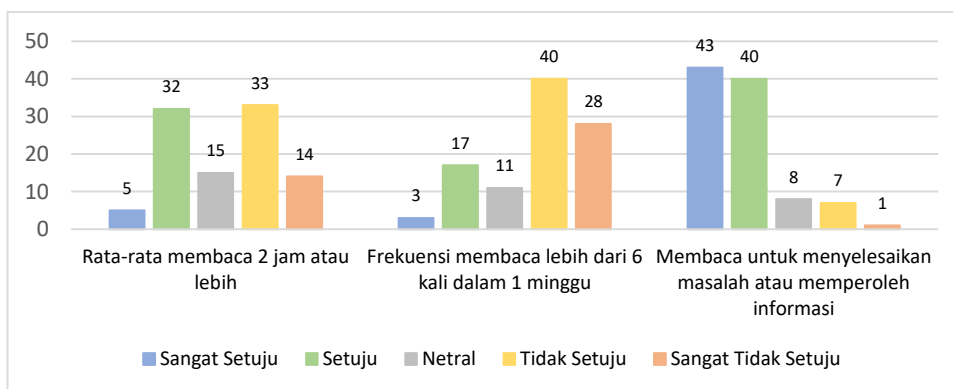
4.1.6.4 Kesimpulan Analisis Kebiasaan Membaca

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa 3 butir pernyataan yang terdapat pada indikator kebiasaan membaca berada pada kategori cukup, rendah, dan tinggi. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel analisis di bawah ini.

Tabel 4. 20: Kesimpulan Analisis Kebiasaan Membaca

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Rata-rata setiap kali membaca saya menghabiskan waktu selama 2 jam atau lebih.	2,80	Cukup
2.	Saya membaca 6 kali dalam 1 minggu.	2,26	Rendah
3.	Saya membaca untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian atas suatu informasi.	4,18	Tinggi
Grand Mean		3,08	Cukup

Data yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan dari 3 pernyataan yang dibagikan kepada responden adalah 3,08. Nilai tersebut didapat dari perhitungan dengan menggunakan rumus *grand mean* (2.2) dimana total nilai *mean* dari setiap pernyataan dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat pada indikator kebiasaan membaca. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terletak pada interval 2,62–3,42 yang berarti tingkat kebiasaan membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang termasuk dalam kategori **cukup**.



Gambar 4. 21: Diagram Kesimpulan Analisis Kebiasaan Membaca

Merujuk pada gambar 4.21 dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai tujuan membaca mendapatkan hasil yang paling tinggi sedangkan pernyataan mengenai frekuensi membaca mendapatkan hasil yang paling rendah dibandingkan pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membaca dalam waktu yang cukup lama dengan tujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan atau menyelesaikan sebuah permasalahan, bukan karena kegiatan membaca menjadi sebuah budaya yang dilakukan secara terus menerus.

4.1.7 Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa

Untuk mengetahui tingkat budaya membaca mahasiswa perlu dilakukan penghitungan rata-rata keseluruhan dari ketiga indikator yang terdapat pada konsep tingkat budaya membaca yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca (Saepudin, 2015). Penghitungan sendiri dilakukan dengan cara membagi nilai *grand mean* dari setiap indikator dengan jumlah indikator yang terdapat pada konsep tingkat budaya membaca.

Tabel 4. 21: Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa

No.	Indikator	<i>Grand Mean</i> per Indikator	Kategori
1.	Ketersediaan Fasilitas Membaca	4,09	Tinggi
2.	Pemanfaatan Sumber Bacaan	2,88	Cukup
3.	Kebiasaan Membaca	3,08	Cukup
Total <i>Grand Mean</i>		3,35	Cukup

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata keseluruhan dari ketiga indikator yang terdapat pada konsep tingkat budaya membaca adalah 3,35. Mengacu pada tabel penilaian rentang skala, skor yang diperoleh terletak pada interval 2,62–3,42 yang berarti tingkat budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang termasuk dalam kategori **cukup**.

4.2 Pembahasan Penelitian

Setelah menganalisis data yang ada, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 72 mahasiswa, sementara responden laki-laki hanya berjumlah 27 mahasiswa. Hasil penelitian terdahulu telah

menunjukkan bahwa rata-rata perempuan cenderung lebih sering membaca, memiliki sifat membaca yang lebih positif, motivasi membaca yang lebih tinggi, dan kemampuan membaca yang unggul dibandingkan laki-laki (McGeown et al., 2012). Salah satu yang menyebabkan hal ini adalah faktor lingkungan yang memiliki persepsi bahwa membaca merupakan aktivitas yang lebih cocok bagi perempuan. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Millard, diketahui bahwa sejak kecil membaca lebih erat kaitannya dengan aktivitas perempuan dibandingkan laki-laki dimana ibu lebih sering membaca dibandingkan ayah dan ibu berperan lebih dominan dalam mengajari membaca (Millard, 1997). Dalam membaca, jenis kelamin tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang. Perempuan dan laki-laki memiliki preferensi bacaan yang berbeda, namun faktor-faktor seperti usia, budaya, pendidikan, dan akses terhadap bahan bacaan juga mempengaruhi perbedaan tersebut (Bangsawan, 2023). Selain itu, setiap orang memiliki preferensi dan kebiasaan membaca yang unik, terlepas dari jenis kelamin mereka.

Angkatan tahun masuk juga dapat mempengaruhi kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa. Mahasiswa akan lebih sering membaca dan datang ke perpustakaan ketika memiliki suatu kebutuhan. Hal ini dilihat dari hasil kuesioner dan hasil wawancara dengan mahasiswa Politeknik Negeri Malang dimana mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 lebih sering berkunjung karena sedang mempersiapkan tugas akhir. Berbeda dengan mahasiswa lainnya yang persentase kunjungannya lebih rendah. Biasanya mahasiswa angkatan awal datang ke perpustakaan karena mengikuti temannya atau hanya sekedar melihat bahan koleksi yang tersedia di perpustakaan sehingga belum terlalu banyak yang datang dan memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Hubungan antara jurusan perkuliahan dengan kebiasaan membaca mahasiswa merupakan hal yang kompleks dan bergantung pada faktor-faktor seperti kurikulum, tuntutan akademik, minat pribadi, dan cara pengajaran yang ditetapkan (Sari, 2018). Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa Akuntansi menjadi jurusan yang paling sering datang berkunjung ke perpustakaan sedangkan Teknik

Mesin dan PSDKU menjadi jurusan yang paling jarang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dapat terjadi karena pada jurusan Akuntansi terdapat tuntutan akademis dimana mahasiswa diharuskan membaca banyak materi guna dapat memahami konsep-konsep akuntansi yang kompleks. Sebaliknya, jurusan Teknik Mesin memiliki tingkat kunjungan perpustakaan yang rendah karena pendidikan mereka lebih berfokus pada praktik dan penerapan ilmu. Begitu juga dengan PSDKU (Program Studi di Luar Kampus Utama), mahasiswa jurusan ini menjadi yang paling jarang datang berkunjung ke perpustakaan karena pendidikan mereka lebih berfokus pada praktik dan penerapan ilmu. Ditambah lagi dengan fakta bahwa jurusan ini tidak berlokasi di Malang melainkan di Kediri, Lumajang, dan Pamekasan. Jarak geografis yang memisahkan mahasiswa PSDKU dengan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang menjadi hambatan utama bagi mereka untuk mengakses fasilitas perpustakaan secara langsung.

Berdasarkan hasil analisis budaya membaca mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dengan menggunakan konsep Tingkat Budaya Membaca yang digagas oleh Encang Saepudin, diketahui bahwa tingkat budaya membaca mahasiswa terbilang cukup baik. Hasil tersebut didapat dari akumulasi seluruh indikator yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca. Dimana ketersediaan fasilitas membaca memperoleh hasil yang memuaskan dengan nilai 4,09, pemanfaatan sumber bacaan memperoleh hasil yang cukup baik dengan nilai 2,99, serta kebiasaan membaca memperoleh hasil yang baik dengan nilai 3,08.

4.2.1 Ketersediaan Fasilitas Membaca (X1)

Menumbuhkan budaya gemar membaca di kalangan mahasiswa dapat dimulai dengan menyediakan fasilitas membaca. Ketika mahasiswa merasa nyaman dan senang belajar di perpustakaan, mereka akan terdorong untuk lebih sering berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang tersedia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Perpustakaan Politeknik Negeri Malang memiliki tingkat keberhasilan yang baik dalam menyediakan fasilitas membaca. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai yang tinggi pada seluruh

indikator keberhasilan yang digunakan yaitu kemudahan mencari informasi, ruangan yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia, serta pencahayaan dan sirkulasi udara.

Data yang didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan menunjukkan bahwa pernyataan mengenai pencarian koleksi baik di rak buku maupun melalui OPAC mendapatkan nilai yang paling rendah, dimana pencarian di rak buku mendapatkan nilai 3,71 dan pencarian melalui OPAC mendapatkan nilai 3,97. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa, diketahui kesulitan pencarian koleksi di rak buku terjadi karena terdapat beberapa koleksi yang tidak terorganisir dengan baik yang mana menyulitkan mahasiswa untuk mencari koleksi. Jarak antar rak yang terlalu sempit juga menghambat akses pencarian koleksi yang dibutuhkan. Panduan pencarian yang tidak tersedia juga memperburuk situasi ini. Selain itu, pustakawan dianggap kurang sigap membantu mahasiswa yang sedang menghadapi kesulitan. Sedangkan kesulitan pencarian koleksi melalui OPAC terjadi karena mahasiswa kurang paham dengan cara pengoperasian OPAC dimana ini menyebabkan kebingungan dalam menggunakan fitur pencarian secara optimal. Kurangnya sosialisasi dan panduan penggunaan juga memperburuk situasi tersebut. Selain itu, ketidaksesuaian antara informasi yang tertera di OPAC dengan posisi sebenarnya di rak buku menyebabkan sulitnya menemukan koleksi yang mereka cari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kendala pemustaka dalam mencari koleksi melalui OPAC adalah kurangnya sosialisasi, lemahnya kualitas jaringan yang menyebabkan penelusuran bahan pustaka terhambat, kurangnya pemahaman pemustaka mengenai teknik penelusuran, serta tidak seluruh koleksi sudah diinput ke dalam OPAC (Jannah et al., 2022). Oleh karena itu, pustakawan yang berperan sebagai penghubung antara perpustakaan dengan pemustaka harus terus berupaya memberikan kemudahan dan edukasi kepada mahasiswa agar dapat mengatasi segala kendala seperti memberikan informasi tertulis dalam bentuk poster ataupun brosur mengenai panduan pencarian koleksi digital dan tercetak, mengadakan sesi penyuluhan khusus mengenai pencarian koleksi, serta memberi bantuan personal secara langsung kepada mahasiswa (Ismanto, 2017). Dengan hal-hal tersebut diharapkan

pustakawan dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.

Pernyataan terkait kenyamanan ruang membaca, sarana dan prasarana, serta pencahayaan dan sirkulasi udara memperoleh nilai yang tinggi. Terutama mengenai pencahayaan dan sirkulasi udara dimana pernyataan ini mendapatkan nilai 4,35. Tidak ada satu pun responden yang memilih jawaban “Sangat Tidak Setuju” sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa merasa puas dengan fasilitas yang tersedia di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kepuasan ini yaitu adanya keleluasaan ruang gerak, ruangan yang bersih dan tertata, pencahayaan yang cukup terang namun tidak menyilaukan, penggunaan AC untuk menjaga sirkulasi udara yang baik. Selain itu, tersedia sarana dan prasarana seperti loker, wifi, toilet, mushola, komputer, ruang membaca hingga ruang diskusi yang juga turut berperan dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Hasil wawancara dengan pustakawan juga menunjukkan bahwa ketersediaan berbagai fasilitas ini menjadi alasan utama cukup banyak mahasiswa yang memilih untuk menghabiskan waktunya di perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan dengan minat berkunjung dimana dapat diartikan semakin baik fasilitas perpustakaan yang dimiliki maka minat berkunjung juga akan semakin meningkat (Fitriyani & Pramusinto, 2018). Lingkungan yang nyaman dan fasilitas membaca yang baik juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap budaya membaca mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang merasa nyaman dan fokus saat membaca akan lebih termotivasi untuk membaca lebih banyak. Selain itu, suasana perpustakaan yang sejuk dan segar dapat membuat mahasiswa lebih betah untuk berlama-lama di perpustakaan sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk membaca. Oleh karena itu, pihak perpustakaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas fasilitas yang telah tersedia serta terus memperhatikan kebutuhan pengguna sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

4.2.2 Pemanfaatan Sumber Bacaan (X2)

Pemanfaatan koleksi perpustakaan memiliki hubungan yang erat dengan budaya membaca. Koleksi perpustakaan yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan dapat menjadi pendorong utama dalam membentuk budaya membaca yang positif di kalangan mahasiswa. Dengan adanya kemudahan akses dan kelengkapan koleksi yang memadai, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber utama belajar. Selain itu, pemanfaatan koleksi perpustakaan yang baik juga dapat meningkatkan motivasi membaca mahasiswa karena mereka akan merasa terdorong untuk menjelajahi berbagai jenis bahan bacaan yang tersedia.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan mendapatkan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 3,57. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa perpustakaan sudah menyediakan berbagai macam jenis koleksi yang beragam baik dalam bentuk tercetak maupun tidak tercetak. Jenis koleksi dalam bentuk tercetak yaitu buku teks, buku referensi, jurnal, majalah, dan tugas akhir. Sedangkan jenis koleksi tidak tercetak adalah *e-book*, *e-journal*, serta tugas akhir dalam bentuk digital. Selain itu, koleksi referensi yang tersedia sudah cukup lengkap, namun koleksi yang tersedia belum memenuhi kebutuhan mahasiswa dan kurang sesuai dengan materi pembelajaran di perkuliahan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena ketidaksesuaian koleksi dengan kebutuhan dapat menghambat motivasi mahasiswa untuk membaca dan mengakses sumber informasi secara aktif. Jika mahasiswa tidak menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran maka mereka cenderung akan mencari informasi dari sumber lain seperti internet atau teman, yang mana dapat mengurangi akses ke sumber informasi yang berkualitas dan terpercaya seperti perpustakaan. Kurangnya koleksi referensi yang lengkap juga dapat menghambat proses belajar dan penelitian mahasiswa karena referensi yang lengkap dan *up to date* sangat penting untuk membantu dalam mengerjakan tugas, menulis karya ilmiah, dan memperluas pengetahuan.

Kesesuaian koleksi juga berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan koleksi dimana jika koleksi yang tersedia tidak *up to date* dan tidak sesuai dengan kebutuhan maka orang-orang tidak akan tertarik untuk membaca, meminjam, ataupun sekedar berkunjung ke perpustakaan. Hal ini terbukti dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai bahan bacaan perminggu mendapatkan nilai yang paling rendah yaitu sebesar 2,26. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang membaca 4 buku koleksi perpustakaan dalam jangka waktu seminggu. Selain itu, tingkat kunjungan dan peminjaman koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang juga masuk ke dalam kategori rendah dimana mayoritas mahasiswa tidak mengunjungi perpustakaan sebanyak 4 kali dalam seminggu dan tidak sering meminjam koleksi di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pustakawan, diketahui bahwa selain untuk memanfaatkan *learning space* yang tersedia dan kepentingan tugas akhir, mahasiswa cenderung jarang datang ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca di kalangan mahasiswa belum terbentuk secara kuat. Tingkat kunjungan pustaka sendiri merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perpustakaan sehingga perpustakaan harus memastikan bahwa koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan serta fasilitas yang diberikan sudah memadai guna dapat menarik minat kunjung dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh pemustaka (Kusumaningtyas & Arya, 2013). Pemanfaatan koleksi di perpustakaan sendiri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan akan informasi, motif, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, dan keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali (Istiawan, 2014). Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan koleksi adalah ketidaksesuaian koleksi yang tersedia dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini diperparah dengan mahasiswa yang belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Bahan bacaan yang dibaca pun hanya berkutat pada koleksi yang dijadikan referensi pada mata kuliah tertentu, sementara keinginan membaca ragam jenis buku lainnya masih relatif rendah (Sari & Pujiono, 2017).

Jika koleksi perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan pribadi dan pembelajaran mahasiswa, maka peran perpustakaan sebagai pusat informasi akan semakin kuat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koleksi yang *up to date* dan sesuai dengan kurikulum perkuliahan dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar-mengajar dimana ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, koleksi yang sesuai dengan kebutuhan juga dapat meningkatkan budaya membaca mahasiswa. Ketika mahasiswa menemukan koleksi yang menarik dan sesuai dengan minat mereka, kemungkinan mereka untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku akan meningkat. Hal ini dapat mendorong pembentukan kebiasaan membaca yang baik (Suhaila & Rachman, 2017). Dalam mengembangkan budaya membaca di perguruan tinggi diperlukan kerjasama dari semua pihak terkait yaitu mahasiswa, pustakawan, dosen, dan pihak perguruan tinggi. Dengan menyediakan koleksi yang sesuai, meningkatkan kerjasama, dan menerapkan berbagai inovasi, budaya membaca dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan perguruan tinggi.

4.2.3 Kebiasaan Membaca (X3)

Kebiasaan membaca merupakan indikator penting bagi budaya membaca mahasiswa. Memiliki kebiasaan membaca yang baik dapat mendukung terciptanya budaya membaca yang baik. Sedangkan keberadaan budaya membaca yang baik akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kebiasaan membacanya. Kebiasaan membaca sendiri mengacu pada pola aktivitas membaca yang dilakukan oleh seseorang meliputi durasi, frekuensi, dan tujuan membaca. Kebiasaan membaca yang baik dapat dibentuk dengan membaca secara konsisten dan memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan, diketahui bahwa pernyataan mengenai tujuan membaca mendapatkan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 4,18. Mayoritas mahasiswa beranggapan bahwa membaca merupakan cara efektif untuk memperoleh informasi yang akurat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, namun perilaku yang sudah positif ini belum dilakukan secara konsisten. Hal ini

terlihat dari data yang didapatkan, dimana frekuensi membaca menjadi pernyataan yang mendapatkan nilai yang paling rendah dengan nilai 2,26 dimana ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak membaca 6 kali dalam 1 minggu. Selain itu, Mahasiswa juga tidak menghabiskan waktu untuk membaca selama 2 jam atau lebih.

Tentunya terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya durasi dan frekuensi membaca mahasiswa antara lain adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, aktivitas yang padat, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta pengaruh perkembangan teknologi (Tarihoran & Dewi, 2020). Melalui wawancara dengan mahasiswa, diketahui bahwa mereka melakukan kegiatan membaca didasari karena kebutuhan perkuliahan seperti mengerjakan tugas atau mempersiapkan diri untuk ujian, bukan karena mereka menikmati atau menganggapnya sebagai kebutuhan pribadi. Meskipun kegiatan membaca karena tugas tergolong baik, namun hal ini dilakukan karena faktor keterpaksaan bukan karena motivasi dari dalam diri sehingga tidak dikatakan sebagai sebuah kebiasaan. Akan tetapi, membaca untuk keperluan perkuliahan dapat dijadikan sebagai salah satu cara atau strategi dalam mendorong mahasiswa agar lebih banyak membaca dan akhirnya dapat menjadi suatu kebiasaan (Sari & Pujiono, 2017).

4.3 Tinjauan Hasil Penelitian Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, budaya membaca memiliki kedudukan yang sangat penting dan dijunjung tinggi. Membaca tidak hanya sekedar mengenal huruf dan kata tapi juga mencari pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan realitas kehidupan, dimana ini tidak hanya melibatkan aspek intelektual namun juga spiritual. Membaca dianggap sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta cara untuk memperkuat iman dan taqwa (Husaini, 2023). Dengan demikian, budaya membaca dalam perspektif Islam tidak hanya menjadi suatu kebiasaan, namun juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan duniawi dan spiritualitas seseorang.

Pada konteks pendidikan, membaca memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Islam secara tegas menganjurkan umatnya untuk mengejar ilmu pengetahuan karena semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka akan semakin tinggi pula derajatnya di mata Allah SWT. Anjuran ini terdapat pada surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿58:11﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al- Mujadilah/58:11)

Surah Al-Mujadilah ayat 11 dalam Tafsir Tahlili menerangkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, serta menegaskan pentingnya hubungan antara ilmu pengetahuan, iman, dan derajat di sisi Allah SWT (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Membaca dan mencari ilmu dianggap sebagai kunci utama untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Membaca akan membuka pintu gerbang ilmu pengetahuan, memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Islam, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ilmu yang diperoleh juga dapat meningkatkan kualitas hidup di dunia, membantu dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan taraf hidup keluarga, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Oleh karena itu, membaca menjadi suatu kebiasaan yang sangat penting bagi setiap Muslim yang menginginkan kesuksesan di dunia dan di akhirat.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk senantiasa mencari pengetahuan dan pemahaman sebelum bertindak atau mengikuti suatu hal. Dapat dilihat pada surah Al-Isra' ayat 36 mengenai larangan untuk mengikuti sesuatu yang tidak diketahui.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿17:36﴾

Artinya: *“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”* (Q.S Al- Isra/17: 36)

Dalam Tafsir Tahlili, ayat tersebut diinterpretasikan sebagai larangan kaum Muslimin untuk mengikuti perkataan atau perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri, baik perkataan maupun perbuatan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Adanya larangan ini menjadi dorongan agar dapat menjadi umat yang berilmu dan tidak mudah terombang-ambing oleh informasi yang belum pasti kebenarannya. Dengan membaca sumber-sumber terpercaya seperti buku dan jurnal, informasi yang diperoleh dapat diklarifikasi dan ditemukan kebenarannya. Selain itu, membaca memungkinkan seseorang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dalam membedakan fakta dari sebuah opini. Budaya membaca yang konsisten juga dapat membangun fondasi keilmuan yang kuat serta memperluas wawasan dan pengetahuan sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih baik dalam menilai suatu informasi. Dengan demikian, membaca bukan hanya mencerdaskan namun juga membuat kita berhati-hati sebelum mengambil keputusan atau menerima informasi secara mentah dan dapat menjadikannya sebagai benteng untuk terhindar dari bahaya mengikuti hal-hal yang tidak benar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat budaya membaca mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang masuk ke dalam kategori cukup baik dengan nilai 3,35. Hasil tersebut didapat dari akumulasi seluruh indikator yaitu ketersediaan fasilitas membaca, pemanfaatan sumber bacaan, dan kebiasaan membaca. Ketersediaan fasilitas membaca memperoleh nilai yang memuaskan yaitu 4,09, menandakan bahwa fasilitas yang disediakan seperti ruang membaca, sarana dan prasarana, pencahayaan, serta sirkulasi udara dinilai baik oleh mayoritas mahasiswa. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga tidak merasa kesulitan mencari bahan koleksi. Dalam hal pemanfaatan sumber bacaan, diperoleh hasil yang cukup baik dengan nilai 2,99. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah cukup beragam dan koleksi referensi yang tersedia sudah cukup lengkap, namun koleksi yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran. Mayoritas mahasiswa juga tidak mengunjungi perpustakaan sebanyak 4 kali dalam seminggu, tidak sering meminjam koleksi di perpustakaan, dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang membaca 4 buku koleksi perpustakaan dalam jangka waktu seminggu. Sementara dalam kebiasaan membaca, diperoleh hasil yang baik dengan nilai 3,08 dimana ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah menyadari pentingnya membaca untuk mencari solusi atau informasi yang akurat, tetapi perilaku membaca masih belum konsisten.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran untuk Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dengan harapan dapat membantu meningkatkan budaya membaca mahasiswa yang berkunjung. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dapat melakukan analisis kebutuhan pustaka dengan cara meminta pendapat pustaka mengenai

koleksi yang dibutuhkan, bekerjasama dengan para dosen guna dapat memenuhi bahan bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran di perkuliahan, dan melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap koleksi yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, dapat juga mengadakan kegiatan yang menarik seperti seminar dan bedah buku.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan konsep selain tingkat budaya membaca yang digagas oleh Encang Saepudin misalnya menggunakan Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia yang diperkenalkan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2022 guna dapat mengetahui perbandingan dan mengoptimalkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Education: Conference Series Journal*, 01(01).
- Astuti, F. W. (2013). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Hanata Widya: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(3), 1–138.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Campbell-Hicks, R. (2016). Early Literacy Programmes in Public Libraries: Best Practice. *The Australian Library Journal*, 65(2), 121–129.
- Central Connecticut State University. (2016). *World's Most Literate Nations Ranked*. CCSU News. <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data> (Diakses pada tanggal 22 Februari 2023)
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Juli : Student Scientific Creativity Journal*, 1(4).
- Fa'atin, S. (2017). Meningkatkan Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Integritas Mahasiswa Menuju Kampus Berperadaban. *Libraria*, 5(2).
- Fitriyani, E., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 585–595.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husaini, M. F. A. (2023). *Membaca itu Bukan Soal Rajin, Tetapi Soal Ingin!* UPMK News. <https://news.upmk.ac.id/home/post/membaca.itu.bukan.soal.rajin.tetapi.soal.ingin.html> (Diakses pada tanggal 24 April 2024)
- Ismanto. (2017). Peran Pustakawan Dalam Literasi Informasi Bagi Pemustaka. *Buletin Perpustakaan*, 58, 79–94.
- Istiawan, S. R. (2014). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Libri-Net*, 3(2), 305–319.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS* [Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Dakwah Wal-Irsyad].
- Jannah, R., Ramadayanti, & Marni. (2022). Persepsi Pemustaka Terhadap Online

- Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Alat Penelusuran Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 1(2).
- Julia, A., Jamal, M. R. Bin, Sarai, A., & Bakrie, K. (2020). Tingkat Minat Baca Mahasiswa Milenial Beserta Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Membaca Buku Mahasiswa di Era Kekinian Untuk Mendukung Sustainable Development Goal's 2030 (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin). *Jurnal Abdi (Sosial, Budaya, Dan Sains)*, 2(1), 48–58.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Duta Ilmu.
- Kusumaningtyas, M., & Arya, D. (2013). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 10.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (S. P. T. Utami (ed.)). RajaGrafindo Persada.
- McGeown, S., Goodwin, H., Henderson, N., & Wright, P. (2012). Gender Differences in Reading Motivation: Does Sex or Gender Identity Provide a Better Account? *Journal of Research in Reading*, 35(3), 328–336.
- Millard, E. (1997). Differently Literate: Gender Identity and The Construction of The Developing Reader. *Gender and Education*, 9(1), 31–48.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, S. K., Ali, O. S., Awlqadir, M. S., & Mahmood, R. J. (2021). Investigating Factors Affecting Poor Reading Culture Among Efl University Students. *Education, Sustainability & Society (ESS)*, 4(1), 33–38.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurbaithy, E. Y. (2017). *Penerapan Budaya Membaca dalam Membina Mutu Akademik di SMK Negeri 48 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaerny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., Yati, F., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). *Pengantar Statistika I* (S. Haryati (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Pamungkas, F. J., Bahtiar, F. S., & Puspitadewi, G. C. (2020). Bagaimana Membuat Desain Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Ergonomis di Perpustakaan Universitas. *LIBTECH: Library and Information Science Journal*, 1(1).
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Nurcahyono, Mustafa, & T. Haryono (eds.);

- 1st ed.). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (Perka Nomor 13 Tahun 2017)* (pp. 1–12).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia* (A. Husna (ed.); 1st ed.). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- PISA. (2022). *Indonesia Student Performance*. Education GPS. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI> (Diakses pada tanggal 22 Februari 2023)
- Pradita, A. A. (2022). Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa PGSD (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 341–351.
- Pranowo, N., & Herujiyanto, A. (2015). Faktor Dan Strategi Pengembangan Budaya Baca Melalui Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Linguistik Indonesia*, 33(2), 153–172.
- Raditya, W. A. (2016). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 64–71.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (1st ed.). Alfabeta.
- Rodin, R., & Nurrizqi, A. D. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Pustakaloka*, 12(1), 72–89.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271–282.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 16(1), 105–113.
- Sari, S. R. (2018). *Pengaruh Kebiasaan Membaca (Reading Habits) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi SI Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaira UIN Arraniry Angkatan 2013*. UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)* (15th ed.). Lentera Hati.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2005). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group.

- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (I. Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Suhaila, & Rachman, Y. B. (2017). Perilaku Pemustaka dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 19(2).
- Sulistyo, B. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N. S. (2006a). *Manajemen Perpustakaan (Suatu Pendekatan Praktik)*. Sagung Seto.
- Sutarno, N. S. (2006b). *Perpustakaan dan Masyarakat* (Revisi). Sagung Seto.
- Tarihoran, R. K., & Dewi, R. S. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Novel Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Sastra Inggris UMN Al-Washliyah. *Prossiding Seminar Hasil Penelitian*, 3(1), 504–507.
- Tompkins, G. E. (2014). *Reading Comprehension Factors*. Pearson Allyn Bacon Prentice Hall.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- UPT Perpustakaan Polinema. (2023a). *Sejarah Perpustakaan Politeknik Negeri Malang*. UPT Perpustakaan Polinema. <https://library.polinema.ac.id/profil/sejarah/> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2024)
- UPT Perpustakaan Polinema. (2023b). *Statistik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang*. UPT Perpustakaan Polinema. <https://library.polinema.ac.id/profil/statistik/> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2024)
- Widodo, A., Indraswasti, D., Erfan, M., Mauliyda, M. A., & Rahmatih, A. N. (2020). Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 34–48.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-159.O/FST.01/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Wakil Direktur I Politeknik Negeri Malang
Jl. Soekarno Hatta No. 9, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur - 65141

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi UTN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : SALSABILA NURUL HAMIDAH
NIM : 19680043
Judul Penelitian : Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa (Studi Kasus Pada
Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)
Dosen Pembimbing : WAHYU HARIYANTO,MM.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk
melakukan penelitian di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dengan waktu
pelaksanaan pada tanggal 05 September 2023 sampai dengan 30 November 2023.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 11 September 2023
a.n Dekan

Scan QRCode ini



untuk verifikasi surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian Analisis Budaya Membaca Mahasiswa Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan, saya Salsabila Nurul Hamidah mahasiswi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya yang berjudul **Analisis Budaya Membaca Mahasiswa (Studi Kasus Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)**.

Kriteria responden:

1. Mahasiswa yang pernah berkunjung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

Untuk itu diharapkan responden yang termasuk dalam kriteria di atas untuk meluangkan waktu sejenaknya untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Jawaban yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamuallaikum, Wr.Wb.

salsabilanrhh@gmail.com [Ganti akun](#)

 Tidak dibagikan



Kuesioner Penelitian Analisis Budaya Membaca Mahasiswa Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang

salsabilanrhh@gmail.com [Ganti akun](#)

 Tidak dibagikan



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Bagian Tanpa Judul

Nama *

Jawaban Anda

Nomor Telepon *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Angkatan *

☐ 2017
☐ 2018
☐ 2019
☐ 2020
☐ 2021
☐ 2022
☐ 2023
☐ Yang lain: _____

Jurusan *

Pilih ▼

Kembali

Berikutnya

Kosongkan formulir

Bagian Tanpa Judul

Petunjuk Pengisian:
1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi melalui OPAC. *

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju

☐
☐
☐
☐
☐

Sangat Setuju

Saya tidak merasa kesulitan mencari koleksi di rak buku. *

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju

☐
☐
☐
☐
☐

Sangat Setuju

Saya merasa nyaman dengan ruang membaca yang tersedia di perpustakaan. *

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju

☐
☐
☐
☐
☐

Sangat Setuju

Sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan *
saya.

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Pencahayaan dan sirkulasi udara di perpustakaan baik. *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan saya. *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan materi pembelajaran. *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Koleksi referensi yang terdapat di perpustakaan lengkap. *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Terdapat berbagai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan. *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Saya membaca 4 buku per minggu-nya. *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Rata-rata saya mengunjungi perpustakaan 4 kali dalam 1 minggu. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Saya sering meminjam koleksi yang tersedia di perpustakaan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Rata-rata setiap kali membaca saya menghabiskan waktu selama 2 jam atau lebih. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Saya membaca lebih dari 6 kali dalam 1 minggu. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Saya membaca untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh kepastian atas suatu informasi. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Kembali

Kirim

Kosongkan formulir

Lampiran 3. Hasil Kuesioner

Responden	Ketersediaan Fasilitas Membaca					Pemanfaatan Sumber Bacaan							Kebiasaan Membaca		
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X3.1	X3.2	X3.3
1	4	4	5	3	2	4	4	4	4	2	1	1	4	2	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4
4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	1	4	4	2	5
5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4
6	5	5	5	5	5	4	4	5	4	2	2	2	4	2	5
7	4	5	5	5	5	5	2	2	2	1	1	2	4	2	5
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4
9	2	3	4	4	4	3	2	4	4	1	1	4	4	3	4
10	4	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	1	2	4
11	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4
12	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	5	2	4
14	4	3	5	4	5	2	2	4	4	1	2	3	4	4	5
15	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	1	1	4
16	4	4	5	3	5	2	4	2	4	2	1	4	2	2	5
17	5	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	2	4
18	2	5	5	3	5	3	5	3	4	2	4	3	4	2	4
19	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	1	1	3	2	4
20	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	2	4	5
21	5	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	2	4	2	3
22	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3	4	2	5
23	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	2	1	4
24	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	2	2	4
25	4	4	4	5	3	4	3	5	4	2	2	1	2	1	4
26	4	4	4	4	4	2	2	5	4	2	4	1	2	1	4
27	5	4	4	4	5	2	2	4	4	2	2	1	1	2	4
28	4	3	4	5	4	2	4	5	2	4	2	2	4	2	2
29	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
30	4	4	5	5	5	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	2	2	5	5	5	3	4	4	5	2	2	2	4	1	3
33	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5
34	4	3	5	3	5	1	1	2	2	2	4	4	4	3	5
35	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	2	2	1	2
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5
38	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	3	2	4
39	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
40	4	3	5	5	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	5

Resp- onden	Ketersediaan Fasilitas Membaca					Pemanfaatan Sumber Bacaan							Kebiasaan Membaca		
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X3.1	X3.2	X3.3
41	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2	2	1	4
42	5	4	4	4	5	2	2	4	1	1	2	1	1	1	4
43	5	4	5	5	5	2	2	5	2	2	1	1	1	1	4
44	5	5	5	5	5	4	2	4	4	2	2	1	1	1	3
45	5	4	4	4	5	3	3	4	4	1	4	2	2	1	4
46	5	5	5	5	5	3	3	5	5	2	4	1	1	1	5
47	5	4	4	4	5	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4
48	5	5	5	5	5	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4
49	3	3	5	4	5	2	2	3	3	2	1	1	2	2	4
50	3	2	4	4	5	2	2	3	3	1	1	1	2	2	4
51	4	1	4	4	4	2	2	3	3	1	1	1	1	1	5
52	4	3	5	5	5	1	1	3	4	2	3	1	2	1	4
53	4	4	4	4	4	1	1	3	2	1	2	1	2	1	5
54	5	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	2	4
55	4	2	5	5	5	2	1	2	2	1	3	2	3	2	5
56	4	3	5	5	5	3	3	4	4	1	1	1	2	2	3
57	4	2	5	5	5	2	2	3	3	4	4	2	4	4	5
58	4	5	2	4	5	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1
59	2	4	2	4	5	2	3	2	4	2	1	2	1	1	5
60	3	2	4	5	5	2	5	2	4	2	1	3	1	1	5
61	2	4	3	4	5	3	4	2	4	2	1	2	1	2	5
62	4	2	4	2	5	2	3	2	4	2	1	2	2	1	5
63	4	2	2	2	5	2	4	2	2	1	2	4	3	4	5
64	4	5	4	3	5	3	4	4	3	2	1	2	2	1	5
65	5	3	5	4	3	4	2	3	5	2	1	3	1	4	5
66	4	3	5	4	4	3	4	2	5	3	2	5	3	4	5
67	4	4	3	5	5	4	3	5	2	5	3	2	4	4	5
68	5	4	2	5	5	4	3	5	3	5	4	3	2	4	5
69	5	4	5	3	4	5	4	5	5	2	4	5	2	1	5
70	5	3	5	5	4	5	3	2	4	2	2	3	5	2	5
71	4	2	5	5	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	3
72	4	3	4	5	2	4	4	2	4	4	5	4	2	2	5
73	2	5	5	4	5	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3
74	2	5	5	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3
75	5	4	5	5	5	2	2	3	3	1	2	1	1	1	4
76	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	5
77	5	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	1	2	4	5
78	5	5	5	5	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	5
79	4	2	4	3	4	1	2	2	3	4	2	1	4	4	5
80	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	4	4
81	5	4	4	3	5	4	3	5	3	2	4	2	4	2	5
82	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	5

Lampiran 4. Uji Validitas

Ketersediaan Fasilitas Membaca (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.298	.142	.409*	.270	.637**
	Sig. (2-tailed)		.109	.454	.025	.149	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.298	1	.288	.342	.207	.618**
	Sig. (2-tailed)	.109		.122	.065	.273	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.142	.288	1	.219	.740**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.454	.122		.246	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.409*	.342	.219	1	.301	.661**
	Sig. (2-tailed)	.025	.065	.246		.106	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.270	.207	.740**	.301	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.149	.273	.000	.106		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.637**	.618**	.705**	.661**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pemanfaatan Sumber Bacaan (X2)

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.692**	.535**	.630**	.440*	.291	.403*	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.015	.119	.027	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.692**	1	.280	.575**	.481**	.110	.352	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.134	.001	.007	.563	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.535**	.280	1	.462*	.346	.304	.077	.608**
	Sig. (2-tailed)	.002	.134		.010	.061	.102	.688	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.630**	.575**	.462*	1	.255	.144	.248	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.010		.173	.447	.186	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.440*	.481**	.346	.255	1	.505**	.440*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.015	.007	.061	.173		.004	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.291	.110	.304	.144	.505**	1	.462*	.598**
	Sig. (2-tailed)	.119	.563	.102	.447	.004		.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.403*	.352	.077	.248	.440*	.462*	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.027	.057	.688	.186	.015	.010		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.828**	.726**	.608**	.652**	.744**	.598**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kebiasaan Membaca (X3)**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.523**	.182	.761**
	Sig. (2-tailed)		.003	.335	.000
	N	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.523**	1	.564**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.000
	N	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.182	.564**	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.335	.001		.000
	N	30	30	30	30
Total_X3	Pearson Correlation	.761**	.895**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

Lampiran 6. Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Sumber: Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.

Lampiran 7. Pengecekan Plagiasi Menggunakan Turnitin

Analisis Tingkat Budaya Membaca Mahasiswa (Studi Kasus Pada Perpustakaan Polinema).pdf

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

7%

2

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1%

4

repository.ub.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%

6

journal.unpad.ac.id

Internet Source

1%